

**PENINGKATAN PENGETAHUAN AJARAN ISLAM MASYARAKAT
MUSLIM MELALUI KEGIATAN KULIAH SHUBUH DI MASJID
AT-TAUFIQ GRENDEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

AHMAD ALFARIZY ASLAM
NIM. 084 131 294

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
2019**

**PENINGKATAN PENGETAHUAN AJARAN ISLAM MASYARAKAT
MUSLIM MELALUI KEGIATAN KULIAH SHUBUH DI MASJID
AT-TAUFIQ GRENDEN JEMBER**


SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

AHMAD ALFARIZY ASLAM
NIM. 084 131 294

Disetujui Pembimbing


Drs. SARWAN, M.Pd
NIP.196312311993031028

HALAMAN PENGESAHAN

**PENINGKATAN PENGETAHUAN AJARAN ISLAM MASYARAKAT
MUSLIM MELALUI KEGIATAN KULIAH SHUBUH DI MASJID
AT-TAUFIQ GRENDEN JEMBER**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam

Pada

Hari : Rabu


Tanggal : 26 Juni 2019

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


Drs. H. Mahrus, M.Pd.I
NIP. 196705252000121001


Ahmad Rovani, S.Pd.I., M.Pd.I.
NUP. 20160386

Anggota

1. **H. Mursalim, M.Ag**

()

2. **Drs. Sarwan, M.Pd.**

()

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan


Dr. Hj. Mukolah, M. Pd. I
NIP. 19640511 199903 2 001

MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ
لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ
دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: "Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan."¹

IAIN JEMBER

¹ Al-quran dan terjemahan, (Duta Ilmu: Surabaya, 2012), 490.

PERSEMBAHAN

1. Lantunan Al-Fatihah beriring Shalawat dalam silahku merintih, menadahkan doa dalam syukur yang tiada terkira, terimakasihku untukmu, ku persembahkan sebuah karya kecilku ini untukmu Ayahanda Drs. H. Slamet Alfis Salam, M.Pd dan Ibundaku tercinta Hj. Handayani Alfin Nikmah, yang tiada pernah hentinya selama ini memberiku semangat, doa, dorongan, nasehat dan kasih sayang serta pengorbanan yang tak tergantikan hingga aku selalu kuat menjalani setiap rintangan yang ada di hadapanku.
2. Spesial untuk mutiara hatiku, kakaku tercinta Almas Alfaroby Aslam, Novita Endriani dan adikku tercinta Filda Alhumaira Aslam yang selalu memberikan doa serta semangat untukku. Dan terimakasih untuk pasangan hidupku Siti Nafisah yang selalu mendukung serta memberikan dorongan untukku agar segera menyelesaikan tanggung jawabku ini, dan kalianlah yang mempunyai kebeningan hati dengan belaian kasih sayang sesejuk embun yang kalian berikan padaku hingga aku bisa bersemangat dan berpacu untuk maju, aku ingin melihat kalian selalu mendapat kebaikan dan keridhaan Allah dunia akhirat.
3. Seluruh guru-guruku, TK Al-Hidayah, SDN Grenden 01, SMPN 03 Glenmor, SMA Nurul Jadid Probolinggo, yang telah membawakan aku mutiara kebenaran sehingga yang gelap nampak terang dan yang samar menjadi cemerlang.
4. Dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberi arahan moral serta intelektual, kepadanya rasa hormat-ta'dzim dan terimakasihku, kuhaturkan.
5. Saudara-saudaraku tersayang, cak alif, anas, salman, dwi, mahbub, hayyus, adi, rofiki, adir, sahabat PMII, nawak-nawak AREMA, dulur Mata Dewa Jember, dulur BERNI ,serta teman-teman A7 2013 yang telah memberiku keceriaan dalam setiap goresan tinta yang ku torehkan di lembar putih ini dan tak henti-hentinya memberiku semangat, motivasi dan dorongan untuk terus berjuang meraih cita-cita yang ku dambakan.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah Rabbil 'Alamin, segala puji bagi Allah SWT, penguasa jagat raya yang telah memberi kita nikmat sehat dan sempat sehingga kita bisa menjalankan aktifitas sebagaimana mestinya. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan keharibaan Rasulullah SAW yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang seperti pada saat ini.

Selanjutnya, sebagai makhluk ciptaan Allah yang diciptakan dengan memiliki berbagai macam keterbatasan dan kekurangan, tidak heran jika apa yang dikerjakan oleh manusia terdapat kekurangan dan kesalahan, begitu juga dalam penyusunan skripsi ini pastinya terdapat kekurangan dan kesalahan di dalamnya dikarenakan keterbatasan pengetahuan yang dimiliki oleh penulis. Oleh karena itu, demi kesempurnaan skripsi ini saya menyadari bahwa masih banyak membutuhkan kritik dan masukan dari pembaca sehingga dapat membantu dalam menyempurnakan kesalahan dan kekurangan yang ada dalam skripsi ini.

Terselesaikannya skripsi ini bukanlah hasil jerih payah penulis sendiri, namun masih ada pihak-pihak lain yang turut membantu dalam menyelesaikan skripsi ini baik berupa motivasi, masukan, serta doa yang selalu mengalir. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE. MM., selaku rektor IAIN Jember
2. Dr. HJ. Mukni'ah, M. Pd. I., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

3. Dr. H. Mashudi, M. Pd. I., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan IAIN Jember.
4. Drs. D. Fajar Ahwa, M. Pd. I., selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam
5. Drs. Sarwan M.Pd, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing saya dengan sepenuh hati.
6. Segenap dosen Institut Agama Islam Negeri Jember yang telah bersedia memberikan ilmunya kepada saya.
7. Keluarga besar masjid At-taufiq Grenden Jember, yang telah memberikan izin dalam pelaksanaan penelitian ini.

Selanjutnya penulis selalu membuka diri untuk menerima kritikan dan masukan dalam karya tulis ini serta masukan untuk penulis sendiri agar lebih baik lagi kedepannya. Akhirnya penulis hanya mampu berpasrah kepada Allah SWT dan berdoa agar penulis dan pembaca mendapatkan manfaat dari skripsi ini. Amin.

Jember, 23 Mei 2019
Penulis,

Ahmad Alfarizy Aslam
NIM. 084 131 294

ABSTRAK

Ahmad Alfarizy Aslam, 2019: *Peningkatan Pengetahuan Ajaran Islam Masyarakat Muslim Melalui Kegiatan Kuliah Shubuh Di Masjid At-taufiq Grenden Jember*

Masjid merupakan pertemuan bagi setiap umat muslim, oleh karena itu masjid At-taufiq Grenden Jember mengadakan kegiatan kuliah shubuh dalam rangka meningkatkan pengetahuan ajaran Islam bagi masyarakat muslim. Dengan meningkatnya pengetahuan ajaran Islam masyarakat muslim di harapkan agar tidak mudah terpengaruh dengan paham-paham yang menyimpang dari ajaran Islam.

Adapun fokus penelitian: Bagaimana Peningkatan Pengetahuan Ajaran Islam Masyarakat Muslim Dalam Beribadah Melalui Kegiatan Kuliah Shubuh Di Masjid At-taufiq Grenden Jember? Bagaimana Peningkatan Pengetahuan Ajaran Islam Masyarakat Muslim Dalam Berakhlak Melalui Kegiatan Kuliah Shubuh Di Masjid At-taufiq Grenden Jember? Bagaimana Metode Kegiatan Kuliah Shubuh Dalam Meningkatkan Pengetahuan Ajaran Islam Masyarakat Muslim Di Masjid At-taufiq Grenden Jember?.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Lokasi penelitian di masjid At-taufiq Grenden Jember. Pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumenter. Adapun analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Serta keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

Hasil penelitian yaitu: 1) Peningkatan pengetahuan ajaran Islam masyarakat muslim dalam beribadah melalui kegiatan kuliah shubuh di masjid At-taufiq Grenden Jember peneliti menemukan bahwa dalam ibadah mahdhah pengetahuan ajaran Islam bagi masyarakat muslim terlihat dari keistiqamahan masyarakat muslim dalam melaksanakan shalat berjamaah di masjid, dzikir, dan doa bersama, dan dalam ibadah ghairu mahdhah yaitu perbuatan-perbuatan masyarakat muslim yang memiliki nilai ibadah seperti, membersihkan masjid, membelikan mukenah, dan membelikan Al-Quran, serta membuat makanan untuk jamaah masjid At-taufiq. 2) Peningkatan pengetahuan ajaran Islam masyarakat muslim dalam berakhlak melalui kegiatan kuliah shubuh di masjid At-taufiq Grenden Jember dalam berakhlak kepada Allah yaitu masyarakat muslim senantiasa menjalankan perintah Allah untuk shalat, dzikir, doa, dan perintah Allah lainnya. Dan terlihat pula dalam akhlak kepada sesama yaitu masyarakat muslim melakukan gotong royong, menolong sesama, serta masjid At-taufiq mengadakan donor darah, dan santunan yatim piatu. 3) metode kegiatan kuliah shubuh dalam meningkatkan pengetahuan ajaran Islam masyarakat muslim di masjid At-taufiq Grenden Jember menggunakan metode ceramah dan tanya jawab yang memiliki kelebihan yaitu masyarakat lebih paham dengan materi ceramah yang di sampaikan dan dapat menanyakan terkait materi yang belum di pahami dan dua metode ini sangat membantu masyarakat dalam meningkatkan pengetahuan ajaran Islam.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR LAMPIRAN – LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Istilah	8
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahulu	13
B. Kajian Teori	17
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	45
B. Lokasi Penelitian	46
C. Subjek Penelitian	46
D. Sumber Data	47
E. Teknik Pengumpulan Data	48
F. Analisis Data	52
G. Keabsahan Data	54
H. Tahap – tahap Penelitian	55

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Objek Penelitian	58
1. Sejarah Masjid At-Taufiq Grenden Jember	58
2. Profil Masjid At-Taufiq Grenden Jember	59
3. Struktur Organisasi Masjid At-Taufiq Grenden Jember	60
4. Sarana dan Prasarana Masjid At-taufiq Grenden Jember	61
B. Penyajian Data dan Analisis Data	62
C. Pembahasan Temuan	89

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	101
B. Saran	102

DAFTAR PUSTAKA 104

LAMPIRAN – LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN – LAMPIRAN

Lampiran 1	: Matrik Penelitian
Lampiran 2	: Surat Pernyataan Keaslian
Lampiran 3	: Surat Ijin Penelitian
Lampiran 4	: Surat Keterangan Selesai Penelitian
Lampiran 5	: Jurnal Kegiatan Penelitian
Lampiran 6	: Pedoman Penelitian
Lampiran 7	: Denah Lokasi Masjid At-taufiq Grenden Jember
Lampiran 8	: Dokumentasi Kegiatan
Lampiran 9	: Biodata Penulis

IAIN JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masjid merupakan tempat yang selalu dikunjungi oleh umat Islam diseluruh alam semesta. Dan masjid merupakan tempat bagi kaum muslimin mencari jati dirinya dan bermunajat kepada sang pencipta. Dan selain itu masjid merupakan tempat bagi kaum muslimin saling bersosial, dan saling membangun dan menjalin ukhuwah islamiyah, seperti pada zaman Nabi Muhammad SAW dalam perjalanan dakwahnya di Madinah, Nabi Menggunakan masjid sebagai tempat untuk menjalin ukhuwah islamiyah dan untuk menyampaikan dakwah-dakwahnya. Dari sinilah kita memetik pelajaran bahwa masjid bukan hanya tempat beribadah shalat fardhu namun masjid juga berfungsi sebagai tempat untuk penyampaian dakwah, dan sebagai tempat terbangunnya ukhuwah islamiyah.

Masjid merupakan pusat kegiatan kaum muslimin. Oleh karena itu, masjid dalam sejarah Islam adalah sebenarnya merupakan madrasah pertama setelah rumah Dar al-Arqam bin al-Arqam. Di dalam masjid itulah terkumpul berbagai macam persoalan pokok kaum muslimin sejak mulai masalah politik, agama, kebudayaan sampai kemasyarakatan. Oleh karena itu kaum muslimin berkumpul di dalam masjid hendaknya senantiasa memusyawarahkan dan bertukar pendapat tentang segala

masalah atau urusan yang berkaitan dengan kehidupan sosial keagamaan dan sosial kemasyarakatan.¹

Perkembangan masjid pada masa sekarang ini yang begitu pesat itu dapat dilihat di kota-kota sampai ke plosok-plosok desa. Masjid mudah kita jumpai dimana saja, baik di terminal, tempat rekreasi, dan di lembaga-lembaga pendidikan. Keadaan yang demikian di satu sisi tentu membuat hati begitu senang dan bahagia karena orang-orang mulai sadar akan pentingnya shalat. Mereka membuat masjid di berbagai tempat dengan harapan agar mempermudah proses ibadah yang akan mereka kerjakan. Hal ini boleh saja dilakukan mengingat sekarang ini banyak orang yang memiliki mobilitas tinggi, hingga mereka dituntut untuk berpacu dengan waktu. Kehadiran masjid-masjid disekitar mereka sedikit banyak akan membantu karena tidak perlu waktu lama untuk mendatangi masjid dan shalat berjamaah didalamnya. Tetapi rata-rata masjid pada saat ini tidak seramai dengan masjid pada zaman dahulu. Terlihat pada zaman ini masjid mulai kehilangan marwahnya seperti pembangunan masjid yang begitu mewah, unik, serta indah. Oleh karena hal tersebut, sebagian besar dari kaum muslimin, dan tidak sedikit para pemuda pemudi shalat di masjid hanya untuk berslfie, oleh karena itu hal ini sangat memprihatinkan. Bahkan Allah menegaskan masjid itu adalah rumah-Nya di muka bumi, sebab masjid itu adalah milik-Nya. Penanam dan

¹ Ali al-Jumbulati & Abdul Futuh at-Tuwaanisi, *Perbandingan Pendidikan Islam*, (Rineka Cipta: Jakarta, 2002) hal. 24.

pembinaan harus dimulai dan dilakukan didalamnya. Firman Allah SWT yang berbunyi:

وَأَنَّ الْمَسَاجِدَ لِلَّهِ فَلَا تَدْعُوا مَعَ اللَّهِ أَحَدًا ﴿١٨﴾

Artinya : “Dan Sesungguhnya mesjid-mesjid itu adalah kepunyaan Allah. Maka janganlah kamu menyembah seseorangpun di dalamnya di samping (menyembah) Allah.”²

Maka perlu diadakannya pengetahuan ajaran Islam bagi masyarakat muslim di masjid agar masjid tidak dijadikan sebagai tempat berselfie, ataupun kegiatan-kegiatan lainnya yang bersifat mudlorot, dan agar setiap muslim yang berada di masjid mendapatkan keberkahan dari Allah SWT serta mendapatkan ilmu untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Mengapa pengetahuan ajaran Islam ini sangat penting diadakan bagi umat muslim karena pengetahuan ajaran Islam merupakan ilmu pengetahuan untuk membebimbing seorang agar menjadi muslim sejati, beriman, teguh, beramal saleh, dan berakhlak mulia serta berguna bagi masyarakat, agama dan negara.³ Oleh karena itu segenap pengurus masjid At-Taufiq mengadakan kegiatan kuliah shubuh yang diikuti oleh masyarakat grenden dan kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ajaran islam.

Mengapa peneliti tertarik untuk meneliti di masjid At-Taufiq Grenden Jember, karena masjid tersebut mengadakan kegiatan kuliah shubuh dan letak masjid tersebut sangatlah strategis. Mengingat masjid

² Al-Quran, 72:18

³ Zuhairini, et.al, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bumi Aksara: Jakarta, 1995), hal, 45.

tersebut letaknya dekat dengan pasar, sehingga ketika kegiatan kuliah shubuh bukan hanya jamaah saja yang mendengarkan ceramah kuliah shubuh, namun masyarakat sekitar masjid yang ada dirumah, berdagang maupun yang sedang berolah raga dapat mendengarkan ceramah kuliah shubuh.

Mengapa harus pada waktu shubuh, karena shubuh merupakan waktu yang sangat istimewa dan diberkahi Allah SWT. Berikut ini merupakan keberkahan shalat shubuh yaitu disaksikan malaikat, faktor dilapangkannya rezeki, mendapatkan perlindungan Allah, salah satu sebab masuk surga, penyelamat dari neraka, lebih baik dari dunia dan seisinya.⁴

Oleh karena itu terkait dengan kegiatan kuliah shubuh di masjid At-Taufiq Grenden Jember peneliti mewawancarai ustad Lutvi Helmi, beliau mengatakan:

“Kami sebagai pengurus masjid At-Taufiq memang benar mengadakan kegiatan kuliah shubuh yang bertujuan agar jamaah, masyarakat, dan tentunya kami sendiri lebih mengerti tentang ajaran Islam. Dan agar pengetahuan kami tentang ajaran Islam bertambah atau meningkat. Peningkatan yang kami maksud dalam hal beribadah dan berakhlak. Tentunya kami mengharapkan agar kami bisa menjadi manusia yang tekun dalam beribadah dan memiliki akhlak yang lebih baik.”⁵

Pernyataan di atas di perkuat oleh jamaah masjid At-Taufiq yang selalu mengikuti kegiatan kuliah shubuh, yang bernama Ibu Sumiati, beliau mengatakan:

“saya selalu mengikuti shalat berjamaah, termasuk shalat shubuh mas. Dan saya selalu mengikuti kegiatan kuliah shubuh yang

⁴ Fahrur Mu’is, *Berkah Shalat Shubuh Berjamaah*, (Fatiha Publishing: Solo, 2017), hal, 114.

⁵ Lutfi Helmi, Pengurus Masjid At-Taufiq Grenden Jember, *wawancara*, Jember, 23 November, pukul 12:30 wib.

diadakan di masjid At-Taufiq. Saya benar-benar bersyukur dengan adanya kegiatan kuliah shubuh ini mas. Jadi bermanfaat tersendiri bagi saya dan para jamaah, karena saya dan jamaah lebih mengerti dan paham tentang ajaran Islam dan seharusnya umat muslim harus memiliki akhlak yang seperti apa dalam menjalani kehidupan sehari-hari yang penuh dengan ujian ini mas. Kami para jamaah tentunya lebih rajin dan taat beribadah serta selalu menjaga omongan dan sikap yang takutnya bisa menyakiti hati orang lain. Jadi kegiatan ini benar-benar sangat bermanfaat mas bagi kami para jamaah dan bagi masyarakat sekitar yang tentunya banyak yang mendengarkan ceramah kuliah shubuh ini.”

Dari keterangan jamaah di atas, diperkuat pula oleh masyarakat sekitar yang berjualan dipasar dekat dengan masjid At-Taufiq Grenden Jember, beliau Bapak Budi, yang mengatamakan:

“saya sering kali mendengarkan ceramah kuliah shubuh masjid At-Taufiq, teman-teman saya disini juga ikut mendengarkan karena suara spikernya nyaring jadi kami jelas biasa mendengarkan. Tentunya bagi kami para pedagang pasar sangat senang sekali bisa mendengarkan ceramah, jadi tanpa kami berada di dalam masjid kami bisa mendengarkan disini sambil jualan mas. Isi dari ceramah tersebut bisa menambah wawasan kami mas, termasuk ketika membahas tentang ibadah, akhlak, dan tentang kehidupan sehari-hari serta tentang jual beli menurut ajaran Islam. Jadi dari kuliah shubuh ini kami bisa belajar tentang ajaran agama Islam agar kedepannya kami bisa menjadi umat muslim yang lebih baik lagi mas.”

Dari keterangan diatas maka penitili fokus meneliti bagaimana peningkatan pengetahuan ajaran islam masyarakat muslim dalam beribadah dan berakhlak melalui kegiatan kuliah shubuh, serta bagaimana metode kegiatan kuliah shubuh dalam meningkatkan pengetahuan ajaran islam masyarakat muslim di Masjid At-taudiq Grenden Jember.

Kegiatan kuliah shubuh di masjid At-Taufiq dalam penyampaianya menggunakan metode yang tidak hanya ceramah, namun disini para kyai

menggunakan metode tanya jawab dan penyampaiannya menggunakan kalimat-kalimat yang mudah dimengerti oleh masyarakat di semua jenjang usia karena mengingat jamaah masjid At-Taufiq bukan hanya orang dewasa, namun juga terdapat remaja maupun anak-anak. Penyampaian dengan kalimat yang mudah dimengerti ini beserta forum tanya jawab diadakan agar materi yang disampaikan dapat dicerna dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari oleh masyarakat grenden sehingga perilaku masyarakat grenden akan jauh lebih baik dan wawasan tentang ajaran islam akan bertambah dalam sehingga tercipta adanya peningkatan penguatan ajaran islam.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengangkat judul “Peningkatan Pengetahuan Ajaran Islam Masyarakat Muslim Melalui Kegiatan Kuliah Shubuh Di Masjid At-taufiq Grenden Jember”.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana Peningkatan Pengetahuan Ajaran Islam Masyarakat Muslim Dalam Beribadah Melalui Kegiatan Kuliah Shubuh Di Masjid At-taufiq Grenden Jember?
2. Bagaimana Peningkatan Pengetahuan Ajaran Islam Masyarakat Muslim Dalam Berakhlak Melalui Kegiatan Kuliah Shubuh Di Masjid At-taufiq Grenden Jember?
3. Bagaimana Metode Kegiatan Kuliah Shubuh Dalam Meningkatkan Pengetahuan Ajaran Islam Masyarakat Muslim Di Masjid At-taufiq Grenden Jember?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan Peningkatan Pengetahuan Ajaran Islam Masyarakat Muslim Dalam Beribadah Melalui Kegiatan Kuliah Shubuh Di Masjid At-taufiq Grenden Jember.
2. Mendeskripsikan Peningkatan Pengetahuan Ajaran Islam Masyarakat Muslim Dalam Berakhlak Melalui Kegiatan Kuliah Shubuh Di Masjid At-taufiq Grenden Jember.
3. Mendeskripsikan Metode Kegiatan Kuliah Shubuh Dalam Meningkatkan Pengetahuan Ajaran Islam Masyarakat Muslim Di Masjid At-taufiq Grenden Jember.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangsih bagi pengembangan ilmu khususnya dalam pengelolaan kelas serta diluar kelas kaitannya dengan perubahan perilaku keagamaan siswa.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini ialah sebagai berikut:

a. Bagi Peneliti

Dapat menjadi bekal sebagai calon pendidik serta wawasan ilmu pengetahuan mengenai cara yang harus dilakukan dalam merubah perilaku keagamaan siswa untuk menjadi lebih positif.

b. Bagi Masyarakat Dan Jamaah Masjid At-Taufiq Grenden Jember

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi takmir masjid sebagai evaluasi dan bahan pertimbangan untuk mengadakan kegiatan kuliah shubuh yang lebih menarik dan dapat meningkatkan pengetahuan ajaran Islam bagi takmir, jamaah, dan masyarakat sekitar masjid At-Taufiq Grenden Jember.

c. Bagi Lembaga IAIN Jember

1) Bagi IAIN Jember penelitian ini dapat menjadi salah satu bentuk untuk menunjukkan eksistensi keserjanaan seseorang serta referensi bagi peneliti lain yang ingin mengembangkan ilmu pengetahuannya.

2) Dapat memberikan motivasi bagi generasi penerus, dan dapat bermanfaat sebagai upaya inovasi ilmiah, sekaligus memperkaya keilmuan serta dapat dijadikan pertimbangan bagi kajian lebih lanjut.

3) Menambah kekayaan pustaka di lembaga dimana penulis menempuh Pendidikan yakni IAIN Jember.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah bertujuan untuk menghindari terjadinya salah pengertian makna suatu istilah didalam suatu penelitian, maka sangat perlu adanya definisi istilah. Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian didalam judul penelitian.

Adapun istilah yang dimaksud yaitu sebagai berikut:

1. Peningkatan Pengetahuan Ajaran Islam

Pengetahuan merupakan rangkaian aktifitas berfikir dan memahami dengan mengikuti prosedur sistematis metode dan memenuhi langkah-langkahnya.⁶ Dengan pola tersebut maka akan dihasilkan sebuah pengetahuan yang sistematis mengenai fenomena tertentu, dan mencapai kebenaran, pemahaman serta bisa memberikan penjelasan serta melakukan penerapan.

Islam adalah agama yang mengimani satu Tuhan yaitu Allah, dan Islam memiliki arti “penyerahan” yakni penyerahan diri sepenuhnya kepada Allah. Dan pengikut ajaran Islam dikenal dengan sebutan muslim yang berarti seseorang yang tunduk kepada Allah. Sebagai muslim wajiblah memiliki pengetahuan tentang ajaran Islam agar mengerti dan paham dengan ajaran-ajaran Islam. Oleh karena itu pengetahuan ajaran Islam bagi seorang muslim sangatlah penting.

Bentuk dari pengetahuan ajaran Islam yakni pembahasan yang berkaitan tentang ibadah, ditujukan dengan sikap tunduk, taat, patuh, dan tidak mengingkari semua yang merupakan bentuk ketundukan kepada Allah SWT. pembahasan tentang tauhid yakni menyakini tentang keesaan Allah SWT. “Sedangkan akhlak ini berhubungan dengan sikap, budi pekerti, perangai dan tingkah laku, baik kepada Allah SWT maupun terhadap sesama makhluk.”⁷

⁶ The Liang Gie, *Pengantar Filsafat Ilmu* (Yogyakarta: Liberty, 2004), 93.

⁷ Muniron, dkk. *Studi Ilmu di Perguruan Tinggi* (Jember: STAIN Press, 2010), 36,46.

Dalam pengetahuan ajaran Islam yang dimaksud penelitian saat ini adalah mengenai peningkatan pengetahuan ajaran Islam masyarakat muslim melalui kegiatan kuliah shubuh di Masjid At-Taufiq Grenden Jember. Dengan batasan masalah pada penelitian ini adalah tentang tauhid (akidah), ibadah, dan akhlak.

2. Kegiatan Kuliah Shubuh

Kegiatan kuliah shubuh merupakan kegiatan yang dilaksanakan ketika setelah melaksanakan shalat shubuh, dan kegiatan kuliah shubuh merupakan kegiatan yang didirikan oleh para ustad masjid At-Taufiq Grenden Puger, sebagai kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ajaran Islam masyarakat muslim grenden.

Materi yang diajarkan di dalam kegiatan kuliah shubuh tentang pengetahuan ajaran Islam yakni sebagai pedoman hidup dan bekal kelak di akhirat.

3. Ibadah

Ibadah merupakan perbuatan menyatakan bakti kepada Allah SWT, yang didasari ketaatan mengerjakan segala perintah-Nya serta menjahui segala larangannya. Dalam ibadah di bagi menjadi dua yaitu ibadah mahdhah dan ibadah gairu mahdhah.

Ibadah mahdhah adalah penghambaan yang murni, merupakan hubungan antara hamba dengan Allah secara langsung. Contoh dari ibadah mahdhah yaitu sholat. Dan sholat dibagi menjadi dua yakni shalat fardhu atau wajib dan shalat sunnah. Sedangkan pengertian

ibadah ghairu mahdhah adalah ibadah yang tidak murni ibadah. Disatu sisi ibadah ini bisa bernilai ibadah (ada pahalanya) jika diniatkan karena Allah, dan bisa tidak bernilai ibadah jika hanya berniat untuk mencari duniawi. Contoh dari ibadah ghairu mahdhah yaitu bekerja untuk mencari nafkah, tolong menolong sesama.

4. Akhlak

Akhlak merupakan kehendak jiwa manusia yang menimbulkan perbuatan dengan mudah dan bersifat spontan dari kebiasaan, tanpa memerlukan pertimbangan pemikiran terlebih dahulu. Akhlak dibagi menjadi dua yaitu akhlak kepada Allah dan akhlak kepada sesama.

Adapun macam-macam akhlak yang dimiliki Nabi Muhammad yang wajib ditiru oleh umatnya yaitu siddiq (jujur), amanah (dapat dipercaya), tablig (menyampaikan), fatonah (cerdas).

5. Metode

Metode adalah prosedur atau cara yang ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu. Dan metode dapat diartikan suatu proses atau cara sistematis yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu.

Adapun macam-macam metode yaitu ceramah, metode diskusi, metode demonstrasi, dan metode resitasi. Dan pada umumnya metode yang sering dipakai dalam suatu pertemuan yaitu metode ceramah, dan metode diskusi.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan digunakan untuk mempermudah dalam melakukan tinjauan terhadap isinya.

Bagian awal berisi halaman judul, persetujuan pembimbing, pengesahan motto, persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi.

Bab Pertama, pada bab ini berisi pendahuluan, latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian yang merangkum manfaat teoritis dan manfaat praktis, definisi istilah, dan sistematikan pembahasan.

Bab Kedua, pada bab ini berisi tentang kajian kepustakaan yang memuat penelitian terdahulu dan kajian teori berkenaan dengan permasalahan yang ingin dipecahkan berdasarkan dengan fokus penelitian yang berkenaan dengan implementasi kurikulum 2013 dalam menumbuhkan sikap sosial siswa pada mata pelajaran akidah akhlak.

Bab Ketiga, pada bab ini berisi tentang metode penelitian yang mencakup pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahapan-tahapan penelitian.

Bab Keempat, pada bab ini berisi tentang penyajian dan analisis data yang memuat tentang gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis, serta pembahasan tujuan.

Bab Kelima, pada bab ini berisi penutup yang memuat kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Salah satu fase yang penting dikerjakan oleh calon peneliti adalah penelusuran pustaka. Dalam penelitian, tampilan pustaka terdahulu bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai penelitian yang telah dikerjakan oleh peneliti terdahulu. Sehingga akan dapat ditemukan mengenai posisi penelitian yang akan dilakukan, selain itu bertujuan untuk menghindari terjadinya duplikasi yang tidak diinginkan serta tuduhan plagiat, meskipun itu terjadi secara kebetulan.

1. Habib Mahmud, 2010 dari IAIN Jember dengan judul Peran Majelis Taklim Riadus Sholihin dalam pembentukan sikap keagamaan remaja di Kelurahan Gebang Jember.

Penelitian ini membahas tentang peranan kegiatan pengajian rutin Riadhus Sholihin pada muatan aqidah dalam pembentukan sikap keagamaan remaja di Kelurahan Gebang Jember. Dan membahas tentang peranan kegiatan pengajian rutin Riadhus Sholihin pada muatan syari'ah dalam pembentukan sikap keagamaan remaja di Kelurahan Gebang Jember. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, metode pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini yakni Majelis Taklim berperan urgen dalam pembentukan sikap keagamaan remaja di kelurahan gebang jember,

sebab melalui pengajian Majelis Taklim para remaja memiliki ketangguhan spiritual keagamaan yang pada gilirannya akan terdorong untuk mengikuti ajaran agama pada kehidupan, mereka memilih jalan yang diridhoi oleh Allah dengan menyeleksi secara ketat mana yang halal dan mana yang haram, mana yang buruk dan mana yang baik, sehingga para remaja tidak akan terpancing untuk melakukan tindakan yang dilarang agama.

2. Robi Darmawan, 2016 dari IAIN Jember dengan judul Peranan Remaja Masjid dalam Pembinaan Keagamaan Remaja Di Desa Pancoran Bondowoso Tahun 2016”.

Penelitian ini membahas tentang peranan remaja masjid Al-Falah dalam membina keagamaan remaja melalui kegiatan keagamaan.

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan kualitatif jenis penelitian jenis penelitian deskriptif. Penentuan informan menggunakan *purposive*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi. Teknik analisis data meliputi reduksi data, display data (penyajian data), kesimpulan. Sedangkan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

Hasil penelitian ini adalah peranan remaja masjid Al-Falah dalam membina keagamaan remaja melalui kegiatan keagamaan seperti pembinaan ibadah, bimbingan Al-Quran, kajian ahad pagi, dan memberikan pemahaman pembiasaan serta keteladanan.

3. Dwi Rahmatur Rijal, 2017 dari IAIN Jember dengan judul Peran Majelis dzikir dan sholat dalam pembentukan akhlak remaja (studi kasus Majelis dzikir ahabul mustofa Curah Malang Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember).

Penelitian ini membahas tentang peran Majelis dzikir dan sholat dalam pembentukan akhlak remaja di Curah Malang Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan kualitatif jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi. Teknik analisis data meliputi reduksi data, display data (penyajian data), kesimpulan. Sedangkan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

Hasil penelitian ini adalah peranan Majelis dzikir dan sholat merupakan pendidikan masyarakat yang tumbuh berkembang dari kalangan masyarakat itu sendiri yang berkepentingan untuk kemaslahatan manusia yang didasarkan kepada ta'awun (tolong-menolong) dan selain itu dijadikan wadah masyarakat untuk menimba ilmu dan wawasan yang menggetarkan jiwa atau hati dan menanamkan keimanan dalam jiwa, bantuan, dorongan dan pembinaan akhlak kepada remaja supaya mematuhi norma-norma yang berkenaan dengan kehidupan sehari-hari.

Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Habib Mahmud, 2010 dari IAIN Jember	Peran Majelis Taklim Riadus Sholihin dalam pembentukan sikap keagamaan remaja di Kelurahan Gebang Jember	a. Mengkaji tentang keagamaan. b. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. c. Teknik pengumpulan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.	Penelitian terdahulu mengkaji tentang pembentukan sikap remaja melalui peranan Majelis taklim. Sedangkan peneliti yang dilakukan saat ini mengkaji tentang peningkatan pengetahuan ajaran Islam pada masyarakat Muslim melalui kegiatan kuliah shubuh.
2	Robi Darmawan, 2016 dari IAIN Jember	Peranan Remaja Masjid dalam Pembinaan Keagamaan Remaja Di Desa Pancoran Bondowoso Tahun 2016	a. Mengkaji tentang keagamaan b. Lokasi penelitian sama-sama berperan di Masjid c. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. d. Teknik pengumpulan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. e. Teknik analisis meliputi reduksi data, penyajian serta kesimpulan.	Peneliti terdahulu mengkaji tentang peranan remaja masjid dalam membina keagamaan remaja masjid, sedangkan penelitian saat ini mengkaji tentang peningkatan pengetahuan ajaran Islam pada masyarakat muslim melalui kegiatan kuliah shubuh.
3	Dwi Rahmatur Rijal, 2017 dari IAIN Jember	Peran Majelis dzikir dan sholawat dalam pembentukan akhlak remaja (studi kasus)	a. Mengkaji tentang keagamaan. b. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.	Peneliti terdahulu mengkaji tentang pembentukan akhlak remaja, sedangkan penelitian saat ini peningkatan pengetahuan ajaran

		Majlis dzikir ahabul mustofa Curah Malang Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember)	c. Teknik pengumpulan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. d. Teknik pengumpulan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.	Islam pada masyarakat muslim melalui kegiatan kuliah shubuh.
--	--	---	--	--

B. Kajian Teori

1. Masjid

Masjid (المسجد) berasal dari bahasa arab *sajada* yang berarti tempat sujud atau tempat menyembah Allah SWT. Masjid bisa berupa gedung atau hanya sekedar tanah lapang. Dan menurut istilah masjid merupakan tempat salat dan ibadah umat Islam. Dikatakan, karena kaum muslimin ketika salat melakukan sujud maka tempat itu disebut "masjid", yaitu tempat sujud. Secara fisik masjid merupakan tempat yang dikelilingi dinding, namun terkadang hanya berupa area luas tanpa atap dan dinding. pusat kegiatan kaum muslimin. Dari sanalah seharusnya kaum muslimin merancang masa depannya, baik dari lini din (agama), ekonomi, politik, sosial dan seluruh sendi kehidupan, sebagaimana para pendahulunya memfungsikan secara maksimal.⁸

⁸Asadullah Al-Faruq. *Panduan Lengkap Mengelola & Memakmurkan Masjid* (Sukoharjo Jawa Tengah: Pustaka Arafah, 2010), 11.

Agar masjid berfungsi secara maksimal maka perlu adanya manajemen masjid untuk mengelola masjid. Manajemen masjid merupakan suatu proses atau usaha mencapai kemakmuran masjid yang ideal, dilakukan oleh seorang pemimpin pengurus masjid bersama staf dan jamaahnya melalui berbagai aktifitas yang positif. Kepengurusan masjid menggunakan manajemen yang baik, akan ada banyak manfaat yang diperoleh. Manajemen masjid dalam bahasa arab di sebut dengan *idharah masjid*, pada garis besarnya di bagi menjadi dua bidang:⁹

a. *Idharah Binail Maadiy*

Idharah Binail Maadiy adalah manajemen secara fisik yang meliputi kepengurusan masjid, pengaturan pembangunan fisik masjid, penjagaan kehormatan, kebersihan, ketertiban dan keindahan masjid (termasuk taman di lingkungan masjid), pemeliharaan tata tertib dan ketentraman masjid, pengaturan keuangan dan administrasi masjid, pemeliharaan agar masjid tetap suci, terpendang, menarik, dan bermanfaat bagi kehidupan umat.

b. *Idharah Binail Ruhiy*

Idharah Binail Ruhiy adalah pengaturan tentang pelaksanaan fungsi masjid sebagai wadah pembinaan umat, sebagai pusat pembangunan umat dan kebudayaan Islam seperti di contohkan Rasulullah SAW. *Idharah Binail Ruhiy* ini meliputi

⁹Moh E Ayub, dkk. *Manajemen Masjid*. (Jakarta: Gema Insani Press, 2007), 29-30.

pengentasan dan pendidikan akidah islamiyah, pembinaan ukhuwah Islamiyah, pembinaan akhlakul kharimah, penjelasan tentang pengetahuan ajaran Islam.

Adapun aspek dalam manajemen masjid meliputi idaroh merupakan bagian administrasi masjid, imaroh merupakan bagian kemakmuran masjid yaitu tentang pelaksanaan shalat berjamaah dan kegiatan-kegiatan yang bernilai ibadah, dan riayah merupakan bagian yang mengurus pemeliharaan atau perawatan juga keamanan lingkungan masjid.¹⁰

2. Peningkatan Pengetahuan Ajaran Islam

Pengertian peningkatan secara epistemologi adalah menaikkan derajat taraf dan sebagainya mempertinggi memper hebat produksi dan sebagainya.¹¹ Dan pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap obyek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya).¹² Menurut kamus besar Bahasa Indonesia pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui berkenaan dengan hal. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Oleh karena itu peningkatan pengetahuan didalam diri seseorang sangatlah penting, agar manusia hidup terarahkan pada hal yang baik.

¹⁰Zee Nandang, Wawan Shofwan Sholehuddin. *Masjid Dan Perwakafan* (Bandung: Tafakur, 2017), 39.

¹¹Peter salim dan yeni salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer* (Jakarta: Modern Press, 1995), 160.

¹²Notoatmodjo, 2005, 50

Dalam mengarahkan manusia pada kehidupan yang baik maka perlu adanya pedoman hidup yakni agama. Seperti halnya ajaran agama Islam yang selalu mengajarkan kebaikan kepada pengikutnya. Oleh karena itu dalam menuju kebaikan para umat muslim perlu untuk meningkatkan pengetahuan ajaran Islam, agar dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari untuk menjadi manusia yang lebih baik.

Didalam ajaran agama Islam terdapat beberapa materi pokok yakni aqidah, ibadah, dan akhlak. Berikut penjelasannya:

a) Aqidah (keyakinan)

Islam sebagai agama samawi yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW merupakan agama yang berintikan pada aqidah yaitu iman dan amal. Secara etimologi (Bahasa Arab) akidah berasal dari kata-kata *al-aqdu* yang memiliki arti ikatan, *at tautsliqu* (kepercayaan atau keyakinan yang kuat), *al ihkaamu* (mengokohkan atau menetapkan), dan *ar rabthu bi quwwah* (mengikat dengan kuat). Sedangkan secara istilah (terminology) yang umum, aqidah adalah iman yang teguh dan pasti, yang tidak ada keraguan sedikitpun bagi orang yang meyakiniinya.

Aqidah Islamiyah menjadi pokok (dasar-fundament) dan amal sebagai cabang-cabangnya. Dengan kata lain hubungan antara iman

dan amal sangat erat serta selalu berkaitan antara satu dengan lainnya.¹³

Kata *aqoid* jamak dari *aqidah* yang memiliki arti kepercayaan. Maksudnya ialah hal-hal yang diyakini oleh orang-orang islam artinya mereka menetapkan atas kebenarannya seperti disebutkan dalam Al-Qur'an dan Hadits Nabi Muhammad SAW.¹⁴

Allah SWT memerintahkan semua umat manusia agar menggunakan akal dan pikirnya dengan sebaik-baiknya dan memperhatikan serta merenungkan segala ciptaan-Nya yang mana sesuai dengan dalil dalam Al-quran yang berbunyi:

قُلْ أَنْظَرُوا مَاذَا فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا تُغْنِي الْآيَاتُ وَالنُّذُرُ
عَنْ قَوْمٍ لَا يُؤْمِنُونَ ﴿١١﴾

Artinya : Katakanlah: "Perhatikanlah apa yang ada di langit dan di bumi. tidaklah bermanfaat tanda kekuasaan Allah dan rasul-rasul yang memberi peringatan bagi orang-orang yang tidak beriman".¹⁵

Salah satu cara untuk berma'rifat (mengetahui), mengenal, dan mengimani sifat-sifat dan kekuasaan Allah ialah dengan memperhatikan segala makhluk ciptaannya.

Pada dasarnya, ilmu dalam ajaran agama islam mempunyai klasifikasi dan karakteristik yang bercorak ilahiyah. Maka dapat dinyatakan bahwasannya ilmu dalam islam tidak dapat dicera-

¹³ Chabib Thoha dkk, *Metodologi Pengajaran Agama* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1999), 87.

¹⁵ Al-Quran, 10:101.

pisahkan dengan iman, bahkan dapat dikatakan ilmu itu bersumber dari Allah yang maha berilmu.¹⁶

Ilmu Aqid (ikatan yang kokoh) mengupas keyakinan-keyakinan kepada Allah merupakan ikatan yang kokoh yang tidak boleh dilepaskan begitu saja, Karena memiliki dampak yang besar bagi kehidupan manusia.¹⁷ Manusia yang tidak memiliki ikatan yang kokoh dengan Allah, menyebabkan ia dengan mudah tergoda pada ikatan-ikatan lainnya yang membahayakan dirinya.

Aspek keyakinan yakni akidah bukan hanya pengetahuan atau kepercayaan, tetapi keyakinan yang membawa konsekuensi membentuk tingkah laku atau sikap tertentu, Karena itu keyakinan atau iman ditampilkan dalam keseluruhan tingkah laku, baik itikad dalam hati, ucapan mulut, maupun tingkah laku yang tampak.¹⁸

Dasar segala amal perbuatann yang dapat diterima Allah SWT ialah apabila dilandasi dengan iman, sehingga pernyataan ini sudah menjelaskan bahwasannya aqidah yang benar dan baik akan dapat mempengaruhi dalam hidup seseorang. Hal itu dapat dilihat dari cara berfikir, bicara, dan berbudi pekerti atau akhlakunya. Sehingga yang disebutkan dalam Al-quran:

¹⁶ Zainuddin Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), 39.

¹⁷ Abuddin Nata. *Ahlak Tasawuf* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008), 20.

¹⁸ Sofyan Sauri, *Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Alfabeta, 2004), 37.

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿١٢٢﴾ لَا شَرِيكَ لَهُ ۗ وَبِذَلِكَ أُمِرْتُ وَأَنَا أَوَّلُ الْمُسْلِمِينَ ﴿١٢٣﴾

Artinya : Katakanlah: Sesungguhnya sembahyangku, ibadatku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam. Tiada sekutu bagiNya; dan demikian Itulah yang diperintahkan kepadaku dan Aku adalah orang yang pertama-tama menyerahkan diri (kepada Allah)".¹⁹

Pengaruh aqidah Islamiyah dalam kehidupan bermasyarakat sama dengan perorangan, jika individu-individu itu baik, maka kehidupan dalam masyarakat pun baik, Karena masyarakat itu selalu berpegang pada syariat islam. Antara rakyat dan penguasa mempunyai tujuan yang sama yaitu mencari keridhaan Allah.

b) Ibadah

Merupakan perbuatan untuk menyatakan bakti kepada Allah SWT, yang didasari ketaatan mengerjakan perintah-Nya dan menjauhi larangnya.²⁰ Sikap tunduk, taat, patuh, dan tidak mengingkari semua merupakan bentuk ketundukan kepada Allah SWT adalah arti ibadah yang sesungguhnya. Bentuk ketaatan dan ibadah hanya kepada Allah SWT, tercantum dalam firman Allah SWT dalam Al-quran:

يَتَّخِذُهَا النَّاسُ أَعْبَادًا رَبِّكُمْ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ﴿١٦٦﴾

¹⁹ Al-Quran 6: 162-163.

²⁰ Redaksi, *Kamus Besar*, 56.

Artinya :“Hai manusia, sembahlah Tuhanmu yang Telah menciptakanmu dan orang-orang yang sebelummu, agar kamu bertakwa,”²¹

Ayat tersebut telah menjelaskan bahwa wajib bagi setiap manusia untuk bertaqwa dan beribadah kepada Allah SWT. Maka setiap manusia harus melaksanakan apa yang telah menjadi kewajiban baginya. Ibadah itu sendiri dibagi menjadi dua yakni ibadah mahdhah dan ibadah ghairu mahdhah, yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Ibadah Mahdhah

Ibadah Mahdhah adalah penghambaan yang murni, merupakan hubungan antara hamba dengan Allah secara langsung. Ibadah yang termasuk dalam ibadah mahdhah yakni shalat. Dan shalat dibagi menjadi dua yaitu shalat wajib dan shalat sunnah, sebagai berikut:

1) Shalat Wajib

Semua umat islam yang sudah baligh diwajibkan melaksanakan shalat lima kali dalam sehari semalam pada waktu-waktu tertentu. Yaitu shubuh, dzuhur, ashar, maghrib, dan isya'.²²

(a) Syarat Wajib Shalat

Syarat wajib adalah segala sesuatu yang harus ada dan terjadi, sejak sebelum suatu kewajiban

²¹ AL-Quran, 2:21.

²² Abdul Qadir ar-Rahbawi, *Shalat Empat Madzab*, terj. Zeid Husein Al;Hamid dan Hasanuddin (Jakarta: PT Intermas, 1995), 171.

dilaksanakan. Adapun syarat wajib shalat adalah sebagai berikut:²³

- (1) Beragama Islam
- (2) Sudah baligh
- (3) 'Aqil (berakal) menurut hadits Riwayat Abu Dawud dan Ibnu Majah
- (4) Sudah sampai dakwah Islam kepadanya
- (5) Suci dari hadas, haid dan nifas.
- (6) Dalam keadaan terjaga dan sadar. Orang yang tidur dan lupa tidak wajib shalat, kecuali setelah ia bangun dan sadar kembali.

(b) Syarat Sah Shalat

- (1) Suci dari hadas besar dan kecil
- (2) Suci seluruh anggota badan, pakaian dan tempat dari najis.
- (3) Menutup aurat dengan sesuatu yang dapat menghalangi terlihatnya warna kulit dan lekuk-lekuk serta bentuk tubuh. Laki-laki auratnya pusar sampai lutut, sedang aurat wanita seluruh anggota badan kecuali muka dan dua belah telapak tangan.
- (4) Sudah masuk waktu yang telah ditentukan untuk masing-masing shalat.

²³ Muhammad Sholikin, *Panduan Shalat (Lengkap dan Praktis)*, (t.tp: Erlangga, 2012), 45.

(5) Menghadap kiblat

(6) Mengetahui mana yang rukun dan mana yang sunnah.

(c) Rukun Shalat

(1) Niat, adalah rukun yang pertama. Akan tetapi, karena niat tempatnya didalam hati maka disunnahkan mengucapkan niat tersebut dengan lisan untuk membantu gerakan hati (niat). Setiap orang yang melakukan shalat wajib menghadirkan niat dengan hatinya ketika *takhbiratul ihram*.²⁴

(2) Berdirinya tegak bagi yang mampu ketika shalat fardhu. Boleh sambil duudk atau berbaring bagi yang sedang sakit, atau tidak mampu berdiri.

(3) Takhbiratul ihram, Jika Rasulullah SAW hendak melaksanakan shalat, beliau bertakbir setelah berniat terlebih dahulu.

(4) Membaca surat Al-Fatihah pada tiap-tiap rakaat.

(5) Rukuk dengan *tuma'ninah* (diam sebentar dari keseluruhan gerakan tubuh).

(6) I'tidal dengan *tuma'ninah*.

(7) Sujud dua kali dengan *tuma'ninah*.

(8) Duduk diantara dua sujud dengan *tuma'ninah*.

²⁴ Hasan Bin Ali As-Saqqah, *Shalat Bersama Nabi SAW*, terj. Tarmanan Ahmad Qosim (Bandung: Pustaka Hidayah, 1997), 65

(9) Duduk akhir.

(10) Membaca tasyahud akhir

(11) Membaca shalawat Nabi pada tasyahud akhir

(12) Membaca salam (ke arah kanan kemudian kiri)

(13) Mengerjakan rukun secara berurutan.²⁵

(d) Waktu-waktu dalam Shalat

Shalat fardhu yang wajib dilakukan oleh setiap mukallaf (orang yang telah terbebani hukum agama karena sudah baligh dan berakal) ialah lima kali dalam sehari semalam (kesepakatan ahli hadis).²⁶ Shalat lima waktu tersebut masing-masing sudah mempunyai waktu yang ditentukan Allah, sebagaimana firman Allah:

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ فَإِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا ﴿٤٦﴾

Artinya : “Maka apabila kamu Telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. Kemudian apabila kamu Telah merasa aman, Maka Dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.”²⁷

²⁵ Muhammad Sholikin, *Panduan Shalat (Lengkap dan Praktis)*, (t.tp: Erlangga, 2012), 47.

²⁶ Abdul Aziz, *Bumi Shalat Secara Sistematis*, (Malang: UIN-Malang Press, 2007), 76.

²⁷ Al-Quran, 4:103.

Adapun ketetapan waktu-waktu shalat menurut hadis riwayat Muslim dan Abu Dawud adalah sebagai berikut:

a. Shalat Dzuhur

Awal waktunya setelah condong matahari (tergelincir) dari pertengahan langit. Akhir waktunya apabila bayang-bayang suatu benda telah sama panjang dengan benda aslinya.

b. Shalat Ashar

Waktunya mulai dari habisnya waktu dzuhur, yakni sejak bayang-bayang suatu benda melebihi sedikit panjang benda aslinya, hingga terbenam matahari.

c. Shalat Maghrib

Waktu dari terbenamnya matahari sampai hilangnya *syafaq* (awan senja, teja) merah. Teja atau *syafaq* merah sore adalah cahaya matahari yang terpancar ditepi langit sebelah barat sesaat setelah terbenam. Ada dua rupa teja, mula-mula merah, sesudah hilang yang merah kemudian datang cahaya kekuningan dan keputih-putihan, baru kemudian mulai merangkak gelap.

d. Shalat Isya'

Waktunya dari mulai terbenam *syafaq* (awan senja sehabis maghrib) hingga terbit fajar kedua. Fajar kedua adalah pancaran cahaya gelap matahari sewaktu akan terbit, bertebaran melintang di tepi langit sebelah timur.

e. Shalat Shubuh

Waktunya dari terbit *fajarshidiq* (fajar kedua), hingga terbit matahari.

Dalam pembahasan pembagian shalat diatas, disimpulkan bahwa pembagian shalat terdiri dari shalat wajib dan shalat sunnah. Yang berisikan tentang syarat wajib, syarat sah shalat, rukun shalat, serta waktu dalam shalat. Sehingga antara shalat wajib dan sunnah memiliki kesamaan dalam tata caranya, namun berbeda dalam niat dan juga pelaksanaannya.

Dalam kaitan tentang peneliti saat ini, ketika penulis melakukan observasi shalat fardhu berjamaah yang dilakukan masyarakat muslim jamaah Masjid At-taufiq Grenden Jember yaitu pada pelaksanaan sholat shubuh berjamaah.

2) Shalat Sunnah

Pelaksanaan shalat-shalat sunnah merupakan penambah kesempurnaan shalat-shalat fardhu. Para ulama sufi, termasuk Syekh Abdul Qadir Al-Jailani menganjurkan untuk memperbanyak shalat *tathawu'*, karena shalat sunnah memiliki banyak manfaat dihadapan Allah Swt serta mengantarkannya pada derajat yang mulia secara *ruhaniah*.²⁸

Tidak sepatutnya meninggalkan shalat sunnah, karena hal itu merupakan penyempurnaan shalat fardhu. Dan terdapat macam-macam shalat sunnah, diantaranya yaitu: shalat sunnah Mutlaq dan shalat Muqayyad.²⁹

(a) Sunnah Mutlaq

Dalam sunnah mutlaq ini cukuplah seseorang berniat saja. Jika ia melakukan shalat sunnah dan tidak menyebutnya berapa rakaat yang akan dikerjakan dalam shalat itu, ia boleh mengucapkan salam pada satu rakaat atau lebih, berapapun jumlahnya, baik pada rakaat ganjil atau pada rakaat genap.

(b) Sunnah Muqayyad

Sunnah ini terbagi atas dua macam, yaitu:

²⁸ Muhammad Sholikin, *Panduan Shalat (Lengkap dan Praktis)*, (t.tp: Erlangga, 2012),3.

²⁹ Ar-Rahbawi, *Shalat Empat Madzab*, terj. Zeid Husein Al-Hamiddan Hassanudin, (Jakarta: PT Intermedia: 2010), 272.

(1) Yang disyariatkan sebagai shalat-shalat sunnah yang mengikuti shalat fardhu dan ini yang disebut shalat *sunnah rawatib*. Seperti shalat sunnah dzuhur, maghrib, dan sebagainya.

(2) Yang terikat dengan waktu tertentu, seperti shalat sunnah dhuha, witr, tarawih dan lain sebagainya.

Shalat sunnah memiliki keutamaan atau *fadhilah* diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Disediakan jalan keluar dan dicukupkan kebutuhannya.
- b. Menambah kesempurnaan shalat Fardhu.
- c. Menghapus dosa, meningkatkan derajat keridhaan Allah SWT dan menumbuhkan kecintaan Allah SWT.
- d. Sebagai ungkapan rasa syukur.
- e. Keberkahan datang pada rumah yang penghuninya sering melakukan shalat sunnah.
- f. Membuat ketaqwaan sehingga hidup menjadi nyaman dan tentram.

Dari pembahasan mengenai shalat sunnah tersebut, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan shalat sunnah mampu meninggikan derajat kita, dapat menghapus dosa serta kesalahan kita kepada Allah SWT. Dan yang paling penting dengan melaksanakan shalat sunnah paling tidak 12

rakaat sehari semalam, sebagai pengiring dan pelengkap shalat wajib lima waktu.

Ketika peneliti melakukan observasi dilapangan, dilaksanakannya shalat sunnah Dhuha secara berjamaah setiap hari secara bergantian sesuai dengan jadwal, dengan imam yang berbeda.

Adapun pengertian shalat dhuha yaitu shalat sunnah yang dikerjakan pada waktu sudah beranjak naik sekitar satu tombak (sekitar pukul 07.00 wib, matahari setinggi sekitar 7 hasta) hingga menjelang waktu shalat dzuhur. Shalat dhuha yang dilaksanakan pada awal waktu terbitnya matahari disebut *shalat al-isyraq*. sholat dhuha disebut juga dengan *awwabin dhuha*, karena ia sebagai media bertobat serta kembali kepada jalan Allah SWT dengan jalan meninggalkan dosa dan memupuk diri dengan aneka kebaikan (*al-khairat*). Hukumnya sunnah muakad (sangat dianjurkan).

2. Ibadah ghoiru mahdhoh

Ibadah ghoiru mahdhoh adalah ibadah yang tidak murni ibadah. Disatu sisi ibadah ini bisa bernilai ibadah (ada pahalanya) jika diniatkan karena allah, dan bisa tidak bernilai ibadah jika hanya berniat untuk mencari duniawi.

Contoh : bekerja untuk mencari nafkah, tersenyum dengan orang lain, tolong menolong sesama, menafkahkan harta di jalan Allah, membangun sekolah/madrasah.

c) Akhlak

Kata akhlak berasal dari Bahasa Arab, jamak dari **خُلُقٌ** yang menurut Bahasa berarti budi pekerti, perangai, dan tingkah laku atau tabiat.³⁰ Kata akhlak yang sudah di indonesiakan diartikan dengan istilah perangai atau kesopanan. Kata **أَخْلَاقٌ** adalah jama' taksir dari kata **خُلُقٍ**.³¹ Perumusan pengertian akhlak timbul sebagai media yang memungkinkan adanya hubungan baik antara Khaliq dengan makhluk.

Secara terminologis ada beberapa definisi tentang akhlak, para ulama ilmu akhlak merumuskan definisinya dengan berbeda-beda tinjauan yang dikemukakannya, antara lain:

- (1) Al-Qutuby dalam buku Akhlak Tasawuf 1 mengatakan suatu perbuatan manusia yang bersumber dari adab-kesopannya disebut akhlak karena perbuatan itu termasuk bagian dari kejadiannya.
- (2) Muhammad bin Ilan Al-Sadiqi mengatakan akhlak adalah suatu pembawaan dalam diri manusia, yang dapat menimbulkan perbuatan baik, dengan cara yang mudah (tanpa dorongan dari orang lain).

³⁰ Chabib Thoaha dkk, *Metodologi Pengajaran Agama*, 109.

³¹ Mahjudin, *Akhlak Tasawuf 1 Mu'jizat Nabi, Karamah Wali, dan Ma'rifah Sufi* (Jakarta: Kalam Mulia, 2009), 1.

(3) Ibnu Maskawaih mengatakan akhlak adalah keadaan jiwa yang selalu mendorong manusia berbuat, tanpa memikirkan (lebih lama). Sedangkan,

(4) Imam Al-Ghazali dalam buku Kuliah Akhlak mengatakan, Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.

Dari beberapa definisi akhlak diatas, dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah kehendak jiwa manusia yang menimbulkan perbuatan dengan mudah dan bersifat spontan dari kebiasaan, tanpa memerlukan pertimbangan pemikiran terlebih dahulu.

Persoalan akhlak dalam islam banyak dibicarakan dan dimuat dalam al-hadits. Sumber pokok daripada akhlak adalah Al-qur'an dan Al-Hadits bukan akal pikiran atau pandangan masyarakat sebagaimana pada konsep etika dan moral. Sumber akhlak yakni Al-quran dan Al-Hadits menjadi ukuran baik dan buruk atau mulia dan tercela akhlaknya.

Dalam islam akhlak merupakan mutiara hidup yang membedakan makhluk manusia dengan makhluk lainnya, sebab seandainya manusia tanpa akhlak, maka akan hilang derajat kemanusiannya.

Dr. Hamzah Ya'cub dalam buku Metodologi Pengajaran Agama, menyatakan bahwa manfaat mempelajari akhlak adalah sebagai berikut:

- (1) Memperoleh kemajuan rohani
- (2) Sebagai penuntun kebaikan
- (3) Memperoleh kesempurnaan iman
- (4) Memperoleh keutamaan dihari akhir
- (5) Memperoleh keutamaan dihari akhir
- (6) Memperoleh keharmonisan rumah tangga

Pendidikan agama berkaitan erat dengan pendidikan akhlak, tidak berlebihan jika dikatakan bahwa Pendidikan akhlak tidak dapat dipisahkan dari Pendidikan agama.

Akhlak dalam wujud pengamalannya dibedakan menjadi dua yakni akhlak terpuji dan akhlak tercela. Jika sesuai dengan perintah Allah dan rasul-Nya yang kemudian melahirkan perbuatan baik, maka yang demikian itu adalah akhlak terpuji, sedangkan jika ia sesuai dengan apa dilarang oleh Allah dan rasul-Nya dan melahirkan perbuatan-perbuatan yang buruk, maka yang demikian itu adalah akhlak tercela.³²

Tujuan dari pendidikan akhlak dalam islam adalah untuk membentuk manusia yang bermoral baik, keras kemauan, sopan dalam berbicara dan perbuatan, mulia dalam tingkah laku perangai,

³² Umairso dan Haris Fathoni Makmur, *Pendidikan Islam dan Krisis Moralisme Masyarakat Modern* (Jogjakarta: IRCiSoD, 2010), 113.

bersifat bijaksana, sempurna, sopan dan beradab, ikhlas, jujur dan suci. Dengan kata lain pendidikan akhlak bertujuan mekahirkan manusia yang memiliki keutamaan (*al-fadhilah*).

Aspek akhlak adalah aspek perilaku yang tampak pada diri seseorang, adapun ruang lingkupnya meliputi:

(a) Akhlak kepada Allah

Akhlak terhadap Allah dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan manusia sebagai makhluk, kepada Tuhan sebagai Khaliq. Sikap atau perbuatan tersebut memiliki ciri-ciri perbuatan akhlaqi.

Akhlak terhadap Allah dilakukan dengan cara berhubungan dengan Allah melalui media-media yang telah disediakan Allah yaitu ibadah yang secara langsung kepada Allah seperti shalat, puasa dan haji.³³ Pelaksanaan ibadah-ibadah itu secara benar menurut ketentuan syariat serta dilakukan dengan ikhlas mengharap ridha Allah SWT, merupakan bentuk akhlak yang baik terhadapnya.

Berakhlak kepada Allah diajarkan pula oleh Rasul dengan bertahmid, takbir, tasbih, dan tahlil. Serta berakhlak terhadap Allah diungkapkan pula melalui berdo'a. Berdo'a merupakan bukti ketidak-berdayaan manusia kepada Allah,

³³ Sofyan Sauri, *Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Alfabeta, 2004), 117.

oleh Karena itu orang yang tidak berdo'a dipandang sebagai orang yang sombong.

Akhlak manusia terdiri atas akhlak yang baik (akhlak mahmudah) dan akhlak tercela (akhlak mazmumah) yang mana keduanya selalu dimiliki oleh manusia.

(b) Akhlak Kepada Sesama

Berakhlak kepada sesama manusia adalah bergaul dan berbuat baik kepada orang lain. Islam mengajarkan untuk berbuat baik kepada orang lain dimulai kepada keluarga sendiri, terutama ibu dan bapak.³⁴ Banyak cara bagi seorang anak untuk dapat mewujudkan *birrul walidain* antara lain; mengikuti keinginan orang tua dalam berbagai aspek (Pendidikan, pekerjaan, jodoh), menghormati dan memuliakan kedua orang tua dengan penuh rasa terima kasih sayang, membantu kedua orang tua baik fisik maupun materil, dan medo'akan mereka semoga diberikan ampunan, rahmat dan hidayah-Nya.

Selain kepada ibu dan bapak, berbuat baik juga dianjurkan dalam bermasyarakat, dalam kehidupan berumah tangga (yakni; mendidik, membimbing dan menafkahi istri juga anak-anaknya), serta berbuat baik kepada tetangga. Berbuat baik kepada tetangga dijadikan salah satu ciri dari iman kepada

³⁴ Ibid,118.

Allah dan hari akhir, Karena realisasi iman adalah perbuatan baik, sedangkan berbuat baik pertama-tama dilakukan pada orang-orang sekelilingnya antara lain tetangga.

3. Kegiatan Kuliah Shubuh

Kegiatan dapat diartikan dengan dorongan atau perilaku dan tujuan yang terorganisasikan atau hal-hal yang dilakukan oleh manusia.³⁵ Dalam hal ini banyak kegiatan yang dilakukan oleh manusia, salah satunya yaitu kegiatan yang dilakukan oleh umat muslim yakni kegiatan kuliah shubuh.

Kuliah dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mempunyai arti “pelajaran yang diberikan” atau “ceramah”. Dan shubuh merupakan waktu yang dahsyat.

Sumpah Allah menggunakan kalimat *wal fajr* (demi fajar atau waktu Subuh) menunjukkan shubuh sebagai waktu yang penuh berkah.³⁶ Oleh karena itu kegiatan keagamaan yang dilaksanakan pada waktu shubuh seperti shalat shubuh dan kuliah shubuh akan penuh dengan berkah.

Oleh karena itu kegiatan kuliah shubuh merupakan kegiatan yang dilakukan oleh umat muslim, yang terdapat kyai atau ustad yang memberikan pelajaran atau ceramah kepada para jamaah shalat shubuh. Dan kegiatan kuliah shubuh ini dilaksanakan pada waktu setelah shalat shubuh dan tentunya umat muslim yang mengikuti

³⁵ Sarjono Soekamto, *Kamus Sosiolog*, (Jakarta: Raja Wali Press, 2000), 9.

³⁶ Farur Mu'is, *Berkah Shalat Shubuh*, (Solo: Fatiha Publishing, 2017), 71.

kegiatan ini mendapatkan manfaat dan berkah dari Allah SWT, karena shalat shubuh sangatlah istimewa. Seperti yang dijelaskan dalam:

وَالصُّبْحِ إِذَا أَسْفَرَ ﴿٣٤﴾

Artinya: “dan subuh apabila mulai terang”.³⁷

Di jelaskan dalam firman Allah:

وَالصُّبْحِ إِذَا تَنَفَّسَ ﴿٣٨﴾

Artinya: “dan demi subuh apabila fajarnya mulai menyingsing.”³⁸

Di jelaskan dalam firman Allah:

فَالِقُ الْإِصْبَاحِ وَجَعَلَ اللَّيْلَ سَكَنًا وَالشَّمْسَ وَالْقَمَرَ حُسْبَانًا ﴿٤١﴾

ذَٰلِكَ تَقْدِيرُ الْعَزِيزِ الْعَلِيمِ ﴿٤١﴾

Artinya: “Dia menyingsingkan pagi dan menjadikan malam untuk beristirahat, dan (menjadikan) matahari dan bulan untuk perhitungan. Itulah ketentuan Allah yang Maha Perkasa lagi Maha mengetahui”.³⁹

Di jelaskan dalam firman Allah:

أَقِمِ الصَّلَاةَ لِذُلُوكِ الشَّمْسِ إِلَىٰ غَسَقِ اللَّيْلِ وَقُرْءَانَ الْفَجْرِ إِنَّ ﴿٤٨﴾

قُرْءَانَ الْفَجْرِ كَانَ مَشْهُودًا ﴿٤٨﴾

Artinya: “dirikanlah shalat dari sesudah matahari tergelincir sampai gelap malam dan (dirikanlah pula shalat) subuh. Sesungguhnya shalat subuh itu disaksikan (oleh malaikat).”⁴⁰

Di jelaskan dalam firman Allah:

وَالْعَدِيدِ صَبْحًا ﴿٥١﴾ فَالْمُورِيَّتِ قَدْحًا ﴿٥٢﴾ فَالْغَيْرِ صَبْحًا ﴿٥٣﴾

³⁷ Al-Quran, 74:34.

³⁸ Al-Quran, 81:18.

³⁹ Al-Quran, 06:96.

⁴⁰ Al-Quran, 17:78.

Artinya: “1. demi kuda perang yang berlari kencang dengan terengah-engah, 2. dan kuda yang mencetuskan api dengan pukulan (kuku kakinya), 3. dan kuda yang menyerang dengan tiba-tiba di waktu pagi.”⁴¹

Selain waktu yang penuh berkah dan istimewa, shubuh ternyata juga menjadi waktu peralihan dari era jahiliah menuju era tauhid. Selain waktu emas bagi orang-orang beriman, shubuh juga merupakan petaka bagi kaum yang durhaka. Allah menghancurkan kaum Nabi luth pada waktu shubuh. Dia berfirman dalam Al-quran:

... إِنَّهُ مُصِيبُهَا مَا أَصَابَهُمْ إِنَّ مَوْعِدَهُمُ الصُّبْحُ أَلَيْسَ الصُّبْحُ

بِقَرِيبٍ

Artinya:”...Sesungguhnya saat jatuhnya azab kepada mereka ialah pada waktu shubuh; bukankah shubuh itu sudah dekat?”⁴²

Allah mampu menghancurkan mereka kapan saja. Namun, mengapa Allah memilih waktu shubuh? Sebab, waktu shubuh adalah waktu perubahan. Shubuh adalah waktu perubahan dari kezaliman menuju keadilan. Shubuh adalah waktu perubahan dari kerusakan menuju perbaikan.⁴³

Dalam kegiatan kuliah shubuh ini tentunya terdapat materi yang disampaikan oleh para ustad, dan terdapat metode-metode

⁴¹ Al-Quran, 100:1-3

⁴² Al-Quran, 11-81

⁴³ Farur Mu'is, *Berkah Shalat Shubuh*, (Solo: Fatiha Publishing, 2017), 73.

yang digunakan oleh ustad, agar penyampaian materi kuliah shubuh kepada jamaah tersampai dengan baik dan dapat dipahami.

Adapun metode yang digunakan dalam kegiatan kuliah shubuh sebagai berikut:

1) Metode Ceramah

Metode ceramah adalah metode memberikan uraian atau penjelasan kepada sejumlah murid pada waktu dan tempat tertentu. Metode ceramah ini hanya mengandalkan indera pendengaran sebagai alat belajar yang paling dominan. Dengan kata lain metode ini adalah sebuah metode mengajar dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada sejumlah siswa yang pada umumnya mengikuti secara pasif.

Metode ini disebut juga dengan metode kuliah atau metode pidato. Dalam metode ini yang perlu diperhatikan adalah hendaknya ceramah yang diberikan oleh guru mudah dimengerti oleh siswanya, mudah diterima serta mampu menstimulasi pendengar untuk melakukan hal-hal yang baik dan benar dari isi ceramah yang di berikan oleh guru tadi.

Blight dalam Hisyam Zaini, Bermawy Munthe, Sekar ayu aryani berpendapat bahwa sesuai dengan bukti penelitian yang dilakukan di Amerika Serikat.⁴⁴

⁴⁴ Blight, dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008), 89.

- (a) Metode ceramah sama baiknya dengan metode yang lain, khususnya jika itu digunakan untuk menyampaikan informasi, akan tetapi tidak lebih baik.
- (b) Pada umumnya, metode ceramah tidak seefektif metode diskusi, jika digunakan mengunggah pendapat peserta didik.
- (c) Jika tujuan pembelajaran merubah sikap peserta didik, maka sebaiknya tidak menggunakan metode ceramah.
- (d) Ceramah tidak efektif jika digunakan untuk mengajar keterampilan.

Dalam proses penyampaian materi kuliah shubuh dengan menggunakan metode ini maka kurang efektif, oleh karena itu para ustad lebih mengutamakan menggunakan metode ceramah dengan kreatifitas masing-masing agar tidak ada kejenuhan dalam proses penyampaian materi, agar materi mudah diterima oleh para jamaah.

2) Metode Tanya Jawab

Metode Tanya jawab berasal dari Bahasa Yunani, secara etimologi, kata metode berasal dari dua suku kata perkataan, yaitu *meta* dan *hodos*. *Meta* berarti “melalui” dan *hodos* berarti “jalan atau cara”.⁴⁵ Metode Tanya jawab merupakan metode yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang

⁴⁵ Ramayulis dan Samasul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2009), 209.

bersifat *two way traffic* sebab pada saat yang sama terjadi dialog antara guru dan siswa, guru bertanya siswa menjawab atau siswa bertanya guru menjawab, dalam komunikasi ini terlihat adanya hubungan timbal balik secara langsung antara guru dan siswa.⁴⁶

Metode ini sudah lama dipakai orang pada zaman Yunani, ahli-ahli pendidikan Islam telah mengenal metode ini, yang dianggap oleh pendidikan modern berasal dari *sokrates* untuk mengajar peserta didiknya supaya sampai ketarap kebenaran. Nabi Muhammad SAW dalam mengajarkan agama kepada umatnya sering memakai metode tanya jawab dalam bentuk-bentuk pertanyaan-pertanyaan kepada peserta didik (sahabat) untuk menyelami dan mengetahui sejauh mana tingkat pengetahuan, pemahaman, dan kecerdasan mereka, metode tanya jawab merupakan salah satu metode pembelajaran Rasulullah yang sangat penting.

Metode tanya jawab dapat berfungsi dengan baik jika pada tahap awalnya terdapat rumusan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan, pertanyaan yang diajukan tersebut dapat mendorong siswa untuk aktif, sehingga terjadi kerjasama antara siswa.⁴⁷

Oleh karena itu metode tanya jawab ini sangatlah baik digunakan dalam kegiatan kuliah shubuh, karena antara ustad

⁴⁶ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Al-Gensindo, 2010), 78.

⁴⁷ Abdul Mujib dan Jusuf Muszakir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2010), 188.

dan para jamaah dapat saling bertukar ilmu dan saling menambah wawasan.

Dan selain metode, ada pula materi kegiatan kuliah shubuh yang meliputi pengetahuan ajaran Islam. Pengetahuan ajaran Islam adalah pengetahuan tentang ajaran Islam yang wajib untuk dipelajari oleh setiap muslim.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Secara definisi penelitian Kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan Bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁴⁸

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif, yaitu untuk memberi gambaran yang lebih jelas tentang situasi-situasi sosial dengan memusatkan pada aspek-aspek tertentu dan sering menunjukkan pengaruh anatara berbagai variable.⁴⁹

Sehingga dapat disimpulkan bahwasannya penelitian deskriptif diarahkan untuk memecahkan masalah yang sedang berlangsung pada lingkungan masjid yang dituju dengan cara memaparkan atau menggambarkan penelitian, sehingga menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dengan demikian dapat dinyatakan tujuan penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan Peningkatan Pengetahuan Ajaran Islam Masyarakat Muslim Melalui Kegiatan Kuliah Shubuh Di Masjid Attaufiq Grenden Jember.

⁴⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: PT Rosdakarya Offset, 2012), 6.

⁴⁹ Riduan, *Metode & Teknik Penyusunan Proposal Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2014), 65.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Masjid At-taufiq Grenden Jember. Lokasi tersebut dipilih dengan pertimbangan:

- a. Masjid At-taufiq Grenden Jember merupakan Masjid yang mempunyai peran penting dalam meningkatkan pengetahuan ajaran Islam pada masyarakat sekitar.
- b. Pengurus Masjid At-taufiq Genden Jember mempunyai kegiatan-kegiatan yang sukses dalam meningkatkan pengetahuan ajaran Islam kepada masyarakat sekitar agar memiliki pribadi yang lebih baik dan berkualitas.

C. Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini, subjek penelitian atau penentuan sumber data ditentukan menggunakan *purposive*, yakni teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu yang melibatkan orang yang paling tahu dan memahami fenomena serta data dengan apa yang peneliti perlukan.

Dengan pertimbangan tersebut, diharapkan dapat memperoleh informan yang benar-benar mengetahui permasalahan yang sedang diteliti, dan diharapkan mampu memberikan informasi yang valid berkaitan dengan bahan yang akan diteliti. Adapun subjek penelitian yang dimaksud peneliti ialah:

1. Para ustad Masjid At-Taufiq Grenden Jember berjumlah 6 orang.
2. Pengurus Masjid At-Taufiq Grenden Jember berjumlah 20 orang.
3. Remaja Masjid At-Taufiq Grenden Jember berjumlah 37 orang.
4. Masyarakat Muslim sekitar Masjid At-Taufiq Grenden Jember berjumlah 50 orang.

D. Sumber Data

Dalam penelitian, diperlukan sumber-sumber data yang akurat, guna mendukung penelitian agar sesuai dengan yang diinginkan. Yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.⁵⁰

Menurut Lofland dalam buku *Metodologi Penelitian Kualitatif* sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya ialah data tambahan atau pendukung seperti dokumen dan lain-lain.⁵¹

Pencatatan sumber data utama yakni kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video/audio tapes, pengambilan foto, atau bahkan film. Keseluruhan sumber dan jenis data pada dasarnya banyak bergantung pada peneliti untuk menjaringnya sehingga diharapkan dapat dijangkau. Dengan kata lain, peranan manusia sebagai alat atau instrument penelitian besar sekali dalam penelitian kualitatif.

Maka untuk memperoleh data-data yang relevan berkenaan dengan apa yang diteliti, peneliti menggunakan sumber data utama dan juga sumber data tambahan. Sumber data utama diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi melalui pihak-pihak yang sudah di list dalam subjek penelitian di Masjid At-taufiq Grenden Jember, sedangkan sumber data tambahan meliputi sumber data tertulis, foto/film yang terlebih dahulu dimasukkan ke dalam catatan lapangan kemudian dianalisis.

⁵⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 172.

⁵¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, 157.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena bertujuan untuk mendapatkan data. Tanpa adanya teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Data merupakan hal yang sangat substansial dalam penelitian, sedangkan melalui teknik pengumpulan data untuk memperoleh data dalam penelitian diharapkan tingkat kevalidannya dapat dipertanggung jawabkan.

Adapun teknik pengumpulan data dapat dilaksanakan melalui:

1. Observasi (Pengamatan)

Nasution menyatakan observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Artinya para ilmuwan hanya dapat bekerja dengan data, yaitu fakta tentang dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Melalui observasi tersebut peneliti dapat belajar tentang kenyataan perilaku manusia atau objek dalam situasi maupun makna dari perilaku tersebut. Pelaksanaan teknik observasi dapat dilakukan dalam beberapa cara. Penentuan dan pemilihan cara tersebut tergantung pada situasi objek yang akan diteliti.

Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, macam-macam observasi dapat dibedakan menjadi beberapa jenis yakni:⁵²

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, 310.

a. Observasi Partisipatif

Dalam observasi ini peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi ini maka data yang diperoleh akan lebih lengkap,, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat mana dari setiap perilaku yang tampak.

b. Observasi terus terang dan tersamar

Dalam hal ini, peneliti dalam pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Sehingga mereka mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan.

c. Observasi tak terstruktur

Observasi ini dilakukan dengan tidak terstruktur, Karena fokus penelitian belum jelas. Fokus observasi akan berkembang selama kegiatan observasi berlangsung. Dalam melakukan pengamatan peneliti tidak menggunakan instrument yang telah baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan.

Pada penelitian ini observasi yang digunakan peneliti adalah observasi non partisipan. Observasi non partisipan adalah peneliti

datang ke tempat kegiatan orang yang diobservasi, tetapi peneliti tidak ikut terlibat dalam kegiatan atau peneliti berkedudukan sebagai pengamat.

Adapun data yang ingin di peroleh peneliti dalam teknik observasi ini adalah sebagai berikut:

- a) Letak geografis objek penelitian
- b) Kondisi objek penelitian
- c) Aktivitas objek penelitian

2. Wawancara

Interview atau wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan menemui objek secara langsung untuk dimintai keterangan sesuai dengan tema yang diangkat dalam penelitian. Tujuan wawancara ialah untuk memperoleh informasi mengenai apa yang diinginkan peneliti.

Peneliti kualitatif mengandalkan pengamatan dan wawancara dalam pengumpulan data di lapangan. Ketika berada dilapangan dia membuat catatan, setelah kembali dari lokasi penelitian barulah menyusun catatan lapangan (berupa pokok-pokok isi pengamatan, frasa, kata-kata kunci, sketsa dan lain-lain). Catatan itu berguna sebagai alat perantara antara apa yang dilihat, di dengar, di rasakan, dialami dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data.

Penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur / terbuka , yang bertujuan dapat menggali data sebanyak-banyaknya yang diperlukan

tanpa mengurangi informasi dan makna alamiah dari proses penggaliannya.

Adapun data yang ingin diperoleh peneliti dalam teknik wawancara adalah sebagai berikut:

- 1) Peningkatan Pengetahuan Ajaran Islam Masyarakat Muslim Melalui Kegiatan Kuliah Shubuh Di Masjid At-Taufiq Grenden Jember.
 - 2) Kendala yang dihadapi dalam Peningkatan Pengetahuan Ajaran Islam Masyarakat Muslim Melalui Kegiatan Kuliah Shubuh Di Masjid At-Taufiq Grenden Jember.
3. Dokumenter

Dalam pengumpulan data dokumen diartikan sebagai catatan peristiwa yang sudah berlalu. Bentuk-bentuk dari dokumen bisa berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dalam suatu penelitian, hasil penelitian dari wawancara dan observasi akan lebih kredibel/dapat dipercaya jika didukung dengan dokumen yang berupa sejarah pribadi kehidupan di masa kecil, di sekolah, di tempat kerja, di masyarakat, dan autobiografi.

Adapun data yang ingin diperoleh peneliti melalui dokumentasi ialah:

- 1) Profil Masjid At-taufiq Grenden Jember
- 2) Denah Masjid At-taufiq Grenden Jember
- 3) Struktur Kepengurusan Masjid At-taufiq Grenden Jember
- 4) Sejarah Masjid At-taufiq Grenden Jember

- 5) Foto-foto yang mendukung dan berkaitan dengan penelitian yang dituju peneliti.

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.⁵³

Data kualitatif diperoleh dari hasil pengumpulan data dan informasi dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan data, seperti wawancara, observasi, serta dokumentasi. Semua data yang diperoleh kemudian dianalisis. Dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif deskriptif yaitu data yang diperoleh berupa kata-kata, perilaku, gambar. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan ketika sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan.

Analisis data kualitatif deskriptif digunakan dengan tiga langkah, sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.⁵⁴ Kegiatan yang dilakukan peneliti saat mereduksi data yaitu merangkum data berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan di Masjid At-taufiq Grenden Jember. Reduksi data peneliti lakukan untuk mengelompokkan

⁵³Lexy J Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), 161.

⁵⁴Sugiyono, *Metode Penelitian*, 247.

dan memilah-milah data dari hasil observasi dan wawancara sesuai dengan fokus penelitian, yaitu data tentang Peningkatan Pengetahuan Ajaran Islam Masyarakat Muslim Melalui Kegiatan Kuliah Shubuh Di Masjid At-taufiq Jember.

2. Penyajian Data

Tahap selanjutnya setelah mereduksi data yaitu penyajian data. Dalam hal ini penyajian data yang dimaksud peneliti adalah berbentuk uraian singkat. Hal ini diharapkan data memudahkan peneliti dalam memahami apa yang terjadi, kemudian merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan pemahaman peneliti.

Tahap pertama yang dilakukan dalam penyajian data yaitu, peneliti mengambil data-data yang sudah direduksi tentang peningkatan pengetahuan ajaran Islam masyarakat muslim di Masjid At-taufiq Grenden Jember. Peneliti mengubah hasil wawancara yang menggunakan Bahasa daerah ke Bahasa Indonesia, kemudian data disajikan dengan berbentuk uraian menggunakan Bahasa Indonesia.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan langkah ketiga dari analisis data. Pada tahap ini peneliti melakukan penarikan kesimpulan berdasarkan temuan dan data-data tentang peningkatan pengetahuan ajaran Islam pada masyarakat muslim di masjid At-taufiq Grenden Jember yang telah terkumpul selama proses penelitian berlangsung.

G. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan usaha yang dilakukan peneliti untuk memperoleh data-data temuan di lapangan yang absah. Agar memperoleh temuan yang absah tersebut, maka perlu diperiksa dan diteliti kredibilitas dari data tersebut. Karena tidak semua data yang diperoleh selalu benar sesuai dengan realitas yang ada. Untuk itu diperlukan teknik pemeriksaan data yang didasarkan pada kriteria tertentu. Diantaranya pemeriksaan keabsahan data dengan derajat kepercayaan (*credibility*) yang digunakan dalam penelitian ini.⁵⁵

Ada beberapa teknik yang digunakan untuk menguji kredibilitas data, yaitu: perpanjangan keikutsertaan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negative, dan *membercheck*.⁵⁶

Penelitian ini dalam hasil pengujian keabsahan data yang diperoleh menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan dan perbandingan terhadap data itu.

Dalam penelitian ini teknik triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data yang bersumber dari informan berbeda dengan teknik yang sama. Sedangkan triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dari sumber data yang sama. Peneliti menggunakan

⁵⁵ M. Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 127.

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 270.

observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.

H. Tahap-tahap Penelitian Data

Penelitian memiliki tiga tahap, yaitu: tahap pra lapangan atau persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap pasca penelitian.⁵⁷

1. Tahap Pra-lapangan atau persiapan

a. Menyusun rencana penelitian

Peneliti melakukan pengamatan serta mencari informasi baik melalui perorangan maupun media sosial tentang gambaran dari Masjid At-taufiq Grenden Jember. Setelah ditemukan masjid terkait masalah diatas peneliti langsung melakukan observasi, wawancara secara langsung di Masjid At-taufiq Jember. Dan dalam hasil wawancara diperoleh keunikan dari masjid tersebut, yakni adanya peningkatan pengetahuan ajaran Islam pada masyarakat sekitar masjid At-taufiq Grenden Jember.

Selanjutnya peneliti membuat rancangan untuk penelitian, dimulai dengan pengajuan judul serta latar belakang, dan diserahkan kepada ketua jurusan, ketua program studi, arsip mahasiswa serta dosen pembimbing. Kemudian menyusun matrik, dilanjutkan dengan penyusunan proposal penelitian hingga diseminarkan.

⁵⁷Burhan Bungin, *Analisi Data Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Grafindo Persada, 2003), 205.

b. Mengurus surat izin meneliti

Melalui surat pengantar dari ketua prodi yang juga sudah di setujui oleh pihak staff dan dekan Fakultas tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka peneliti memohon izin kepada Pengurus Masjid Attaufiq Grenden Jember untuk melakukan penelitian. Dengan demikian peneliti dapat langsung melakukan tahap-tahap penelitian setelah mendapatkan izin untuk melakukan penelitian.

c. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan peralatan yang diperlukan untuk mengumpulkan data yang berhubungan dengan peningkatan pengetahuan ajaran Islam masyarakat muslim dengan menyusun instrument dan wawancara serta dokumentasi.

2. Tahap Penelitian Lapangan

Setelah tahap persiapan sudah dianggap matang, maka selanjutnya ialah melaksanakan penelitian. Dalam pelaksanaannya peneliti mengumpulkan data-data yang sesuai dan diperlukan dengan menggunakan metode, antara lain: observasi, wawancara dan dokumentasi.

3. Tahap Analisis Data

Setelah semua data selesai dianalisis, kemudian kegiatan penelitian dilanjutkan dengan penyusunan laporan penelitian. Laporan penelitian kemudian diserahkan kepada dosen pembimbing untuk direvisi. Dan berdasarkan masukan-masukan dari dosen pembimbing kemudian

direvisi kembali oleh peneliti sampai laporan tersebut dinyatakan sesuai dengan tujuan yang diinginkan dan dapat diterima pembaca nanti. Kegiatan ini terus dilakukan oleh peneliti sampai pembimbing menyatakan hasil penelitian ini siap diajukan.



BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Masjid At-taufiq Grenden Puger Jember

Masjid At-taufiq terletak di Alamat: Jalan Raya Puger Desa: Grenden Kecamatan: Puger. Kabupaten: Jember Pusat Provinsi: Jawa Timur Luas Bangunan 2500 meter persegi Luas Lahan 5000 meter persegi. Utara Pasar Grenden dan selatan SDNU Grenden.⁵⁸

Masjid At-taufiq dibangun diatas tanah wakaf, dan berdirinya masjid At-taufiq ini di latar belakang oleh keinginan masyarakat grenden untuk memiliki masjid. Masjid At-taufiq pertama kali didirikan pada tahun 1961 dan masjid ini dahulu bernama Masjid Al-Hidayah.

Penggantian nama masjid Al-Hidayah menjadi Masjid At-taufiq pada tahun 2001, nama diganti karena permintaan dari pendiri masjid yaitu Bapak Kyai H. Adnan Karena beliau bermimpi di suruh mendiang abahnya untuk mengganti nama masjid agar lebih ramai dan bermanfaat bagi masyarakat.⁵⁹

Pembangunan masjid At-taufiq dulunya sempat terhambat karena terkendala keuangan, tetapi karena keinginan masyarakat grenden untuk memiliki masjid jami' di grenden, masyarakat berinisiatif untuk mencari

⁵⁸Sejarah masjid at-taufiq grenden jember, diambil dari <http://simas.kemenag.go.id/index.php/profil/masjid/210590/>, pada tanggal 3 Maret 2019, pukul 20:18 WIB.

⁵⁹Sejarah masjid at-taufiq grenden jember,ceramah, pada tanggal 5 Maret 2019, pukul 16:20 WIB.

dana dan masyarakat mengadakan iuran sehingga masjid At-taufiq tahun demi tahun bisa membangun dan merenovasi bangunan masjid.

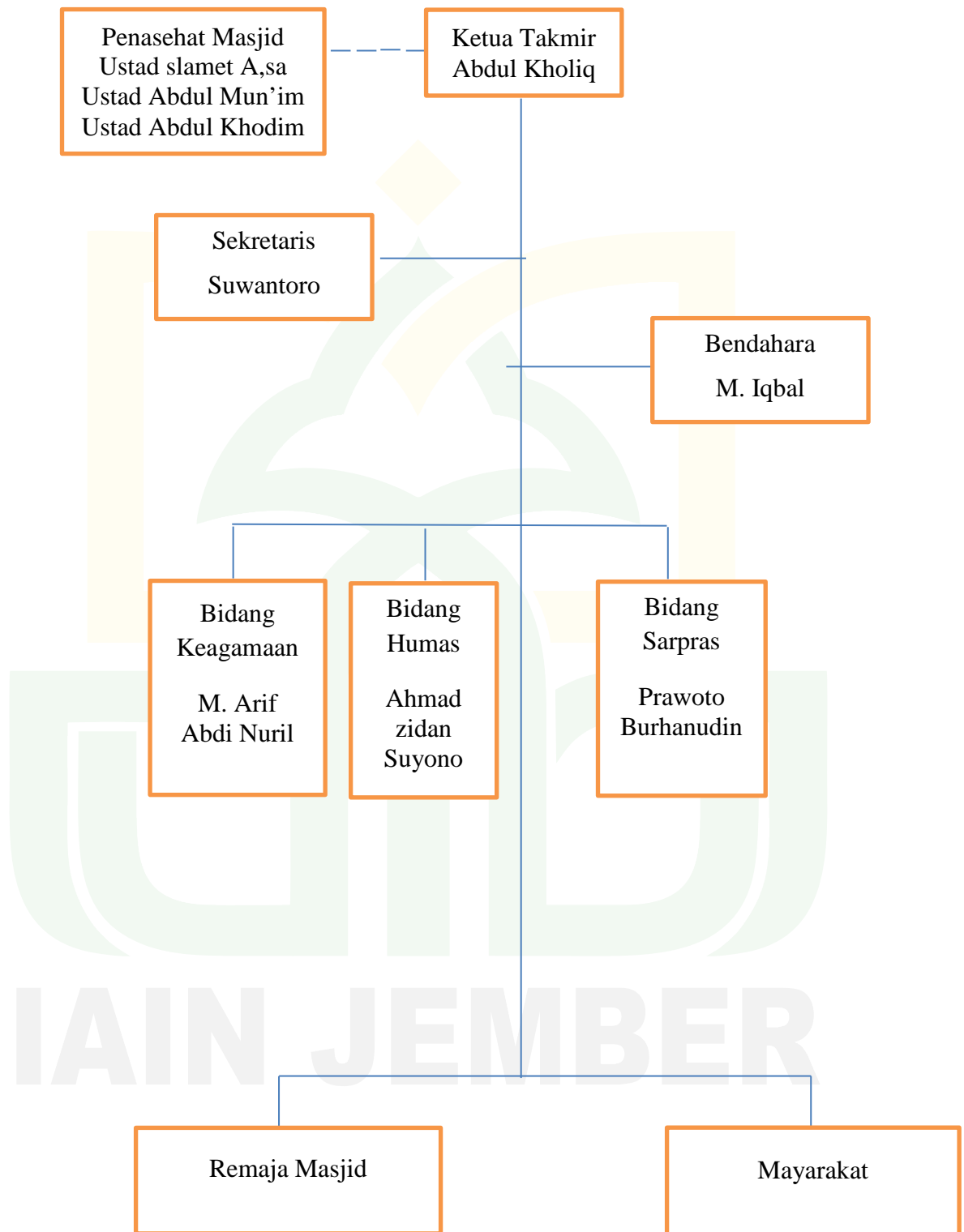
Setelah berganti nama masjid At-taufiq tidak hanya menjadi tempat beribadah, tetapi juga menjadi tempat sberkumpulnya masyarakat muslim sehingga masyarakat memiliki kegiatan keagamaan untuk menjalin ukhuwah islamiyah.

2. Profil Struktur Organisasi Masjid At-taufiq Grenden Puger Jember⁶⁰

Nama Masjid	: At-taufiq
Nomor id masjid	: 01.4.16.09.08.000044
Tipo logi	: Masjid Jami
Luas Tanah	: 5000 meter persegi
Luas bangunan	: 2500 meter persegi
Propinsi	: Jawa Timur
Kabupaten	: Jember
Kecamatan	: Puger
Desa/Kelurahan	: Grenden
Jalan	: Jl.Raya Puger
Kode pos	: 68164
Tahun Berdiri	: 1961
Bangunan Masjid	: Tanah Waqaf
Jarak Ke Pusat Kecamatan	: 5 Km

⁶⁰Profil masjid at-taufiq grenden jember, diambil dari <http://simas.kemenag.go.id/index.php/profil/masjid/210590/>, pada tanggal 3 Maret 2019, pukul 20:18 WIB.

3. Struktur Kepengurusan Masjid At-taufiq Grenden Jember⁶¹



⁶¹ Struktur kepengurusan masjid at-taufiq grenden jember, *dokumentasi*, pada tanggal 5 Maret 2019, pukul 16:20 WIB.

4. Sarana dan Prasarana Masjid At-taufiq Grenden Puger Jember⁶²

- a. Ruang utama shalat berjamaah yang sudah dilengkapi dengan penyejuk ruangan
- b. Ruang pertemuan yang dilengkapi penyejuk ruangan,
- c. Perpustakaan masjid,
- d. Kantor Sekretariat Takmir dan Remaja Mesjid,
- e. Tempat wudhu', toilet dan kamar mandi yang bersih,
- f. Bedug
- g. Perlengkapan shalat wanita, dan Pria
- h. Sound system yang sudah memadai,
- i. Tempat penitipan sandal dan sepatu
- j. Rumah khadam masjid
- k. Gudang penyimpanan
- l. Fasilitas pemulasaran jenazah
- m. Tempat parkir dan taman bermain
- n. Tempat Dapur Dan Alat Memasak
- o. Taman Pendidikan Al Qur'an
- p. Ruang Istirahat Bagi Musafir
- q. Menara Masjid
- r. Ruang Penampilan Untuk Lomba-lomba
- s. Tenda

⁶²⁶² Sarana dan prasarana masjid at-taufiq grenden jember, *dokumentasi*, pada tanggal 5 Maret 2019, pukul 16:20 WIB.

t. Diesel

u. Sarana olah raga berupa gedung/lapangan bulu tangkis dan tenis meja

B. Penyajian Dan Analisis Data

1. Peningkatan Pengetahuan Ajaran Islam Masyarakat Muslim Dalam Beribadah Melalui Kegiatan Kuliah Shubuh Di Masjid At-taufiq Grenden Jember.

Peningkatan pengetahuan ajaran Islam pada masyarakat muslim melalui kegiatan kuliah shubuh dalam beribadah terbagi menjadi dua, yakni ibadah mahdhah dan ibadah ghairu mahdhah.

a. Ibadah Mahdhah

Berdasarkan observasi peningkatan pengetahuan ajaran Islam pada masyarakat muslim melalui kegiatan kuliah shubuh dapat dilihat dari pelaksanaan ibadah mahdhah (shalat) oleh masyarakat muslim di Masjid At-taufiq Grenden Jember. Masyarakat selalu antusias untuk melaksanakan shalat lima waktu dan shalat sunnah berjamaah di masjid At-taufiq Grenden Jember.⁶³

Berdasarkan hasil observasi di atas, peneliti mewawancarai Ustad Achmad Khodim selaku pembina Masjid At-taufiq Grenden Jember, beliau mengatakan:

“untuk meningkatkan pengetahuan ajaran Islam, memang benar kami adakan kegiatan kuliah shubuh dan kegiatan ini kami adakan agar materi-materi keagamaan Islam dapat tersampaikan dengan maksimal kepada muslimin dan muslimat yang mengikuti kegiatan ini. Alhamdulillah mas dari kegiatan ini memang benar pengetahuan masyarakat tentang

⁶³Peningkatan Ibadah Mahdhah, *Observasi*, pada tanggal 5 Maret 2019, pukul 15:45 WIB.

agama Islam semakin meningkat, salah satunya yaitu peningkatan pengetahuan ajaran Islam dalam hal ibadah, dan peningkatan ini dapat dilihat ketika masyarakat muslim memiliki kesadaran akan pentingnya shalat berjamaah di masjid, dari adanya kesadaran ini Alhamdulillah dari hari kehari jumlah masyarakat yang berjamaah selalu bertambah dan jamaah yang lama pun juga istiqomah untuk mengikuti shalat berjamaah di masjid At-taufiq Grenden Jember mas fariz.”⁶⁴

Dan hasil wawancara di atas perkuat oleh Ustad Slamet Alfis Salam sebagai penceramah kegiatan kuliah shubuh, beliau mengatakan:

“memang benar yang dikatakan oleh kyai Khodim mas, bahwa peningkatan pengetahuan ajaran agama Islam pada masyarakat muslim dalam ibadah mahdhah terlihat dari istiqamahnya jamaah untuk melaksanakan shalat 5 waktu berjamaah di masjid, dan mengikuti kegiatan shalat sunnah di masjid seperti tahajud, rawatib, dan shalat sunnah lainnya. Dan Alhamdulillah mas setiap hari yang ikut shalat berjamaah di masjid ini selalu bertambah. Dan bertambahnya jamaah lantaran adanya kegiatan kuliah shubuh, dan dari materi-materi yang telah di sampaikan di kuliah shubuh Alhamdulillah bisa memeberikan kesadaran bagi pendengar agar selalu menunaikan kewajiban sebagai seorang muslim salah satunya dengan berjamaah di Masjid.”⁶⁵

Berdasarkan hasil observasi memang benar adanya peningkatan pengetahuan ajaran Islam pada masyarakat muslim melalui kegiatan kuliah shubuh dalam hal ibadah mahdhah yaitu timbulnya kesadaran pada masyarakat untuk menunaikan shalat fardhu dan sunnah berjamaah di masjid At-taufiq Grenden Jember.⁶⁶

⁶⁴Achmad Khodim, Pembina Masjid At-taufiq Grenden Jember, *wawancara*, Jember, 5 Maret 2019, pukul 16:00 wib.

⁶⁵Slamet Alfis Salam, Pembina Masjid At-taufiq Grenden Jember, *wawancara*, Jember, 8 Maret 2019, pukul 20:00 wib.

⁶⁶Peningkatan pengetahuan ajaran islam dalam ibadah mahdhah, *observasi*, Jember, 8 Maret 2019, pukul 20:00 wib.

Berdasarkan hasil observasi terdapat jadwal kegiatan kuliah shubuh, sebagai berikut:⁶⁷

**JADWAL KEGIATAN KULIAH SHUBUH
MASJID AT-TAUFIQ GRENDEN JEMBER**

BULAN: MARET 2019

N O	NAMA	JAM	MATERI	KETERA NGAN
1	Ustad Drs. H. Slamet Alfis Salam M.Pd	05:00-05:30	Keutamaan menjalankan kewajiban shalat fardhu dan shalat sunnah	Ibadah mahdhah
2	Ustad Abdul Mun'in	05:00-05:30	Akidah dan akhlak	Akhlak kepada Allah dan kepada sesama
3	Ustad Lutfi	05:00-05:30	Menjalin ukhuwah islamiyah	Ibadah ghairu mahdhah
4	Ustad Drs. H. Slamet Alfis Salam M.Pd	05:00-05:30	Fiqih	Ibadah mahdhah
5	Ustad Abdul Khodim	05:00-05:30	Istiqamah dalam menjalankan kegiatan yang bernilai ibadah karena Allah SWT	Ibadah ghairu mahdhah

Peneliti melanjutkan wawancara dengan pertanyaan peningkatan pengetahuan ajaran Islam pada masyarakat muslim di masjid At-taufiq Grenden Jember selain di lihat dari ibadah mahdhah shalat, karena yang termasuk ibadah mahdhah bukan hanya shalat

⁶⁷Jadwal kegiatan kuliah shubuh masjid at-taufiq grenden jember, *observasi*, Jember, 8 Maret 2019, pukul 20:00 wib.

melainkan wudhu, tayammum, puasa, mandi hadast, haji, umrah. Dan peneliti mewawancarai Ustad Abdul Mun'in selaku penceramah kegiatan kuliah shubuh, beliau mengatakan:

“begini mas fariz, dalam kegiatan kuliah shubuh tentunya kami mengadakan ceramah tentang contoh-contoh ibadah mahdhah, seperti yang mas faris sebutkan tadi. Dan ketika kami memberikan ceramah bab wudhu para jamaah tidak sungkan-sungkan untuk menanyakan hal-hal yang belum di ketahuinya di bab wudhu, dan kamipun langsung memberikan jawaban serta praktik langsung untuk bab wudhu yang di tanyakan tadi dan inipun berlaku untuk materi lainnya. Dan dari sini dapat dikatakan bahwa masyarakat muslim tentunya memiliki peningkatan pengetahuan ajaran Islam melalui kegiatan kuliah shubuh ini. Dan peningkatan pengetahuan ajaran Islam pada masyarakat muslim terlihat ketika mereka benar-benar mengamalkannya di kehidupan sehari-hari mas.”⁶⁸

Peneliti melanjutkan wawancara kepada masyarakat sekitar tentang peningkatan pengetahuan ajaran Islam pada masyarakat muslim di masjid At-taufiq Grenden Jember. Dan peneliti mewawancarai Bapak Sholeh selaku jamaah masjid At-taufiq, beliau mengatakan:

“perubahan yang kita terima itu pasti ada mas, karena yang dilakukan oleh ustad itu menyesuaikan tentang apa yang disampaikan. Kalau materinya tentang wudhu atau tata cara gerakan sholat pasti ada prakteknya. Jadi tidak hanya disampaikan saja tetapi dengan prakteknya agar jamaah lebih paham tentang yang disampaikan.”⁶⁹

Hasil wawancara diatas diperkuat oleh Bapak Masduki selaku masyarakat sekitar, beliau mengatakan:

⁶⁸ Abdul Mun'in, Pembina Masjid At-taufiq Grenden Jember, *wawancara*, Jember, 9 Maret 2019, pukul 16:00 wib.

⁶⁹ Sholeh, Jamaah Masjid At-taufiq Grenden Jember, *wawancara*, Jember, 10 Maret 2019, pukul 18:25 wib.

“apa yang dikatakan oleh bapak sholeh itu memang benar. Karena kalau kita mengikuti kegiatan apapun pasti akan mengalami perubahan. Saya dulu kalau sholat itu ya hanya sholat tidak pernah memfikirkan bagaimana gerakan sholat yang benar, bagaimana gerakan sholat yang sesuai dengan ajaran islam yang benar.”⁷⁰

Terkait dengan pertanyaan yang sama peneliti mewawancarai

Ibu Lilik, beliau mengatakan:

“saya jadi lebih mengetahui hal-hal yang harus dilakukan tentang kewajiban perempuan, contohnya tentang haid, nifas atau kehidupan sehari-hari. Dan mengetahui tatacara shalat bagi seorang wanita, kan kalau muslimah itu waktu shalat ada ketentuan dalam memakai mukenah mas. Dan saya jadi tahu bab tentang puasa, bagaimana saya harus mengganti setiap puasa ramadhan yang saya tinggalkan karena haid dan nifas, serta pembayaran fidhiyahnya.”⁷¹

Dan peneliti juga mewawancarai masyarakat yang ada dipasar dekat dengan masjid At-taufiq, beliau bernama Ibu Marwah yang mengatakan:

“saya sekarang lebih mengetahui apa yang diperbolehkan tentang hukum jual beli dan apa yang tidak diperbolehkan. Berapa kita boleh mengambil untung untuk dijual, dan keadaan barang yang akan kita jual. Serta berapa saja zakat yang harus saya keluarkan dari dagangan yang saya perjual belikan. Alhamdulillah intinya pengetahuan saya tentang ajaran agama Islam meningkat ya melalui kegiatan kuliah shubuh ini mas.”⁷²

Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti diatas mengenai peningkatan pengetahuan ajaran Islam pada masyarakat muslim di Masjid At-taufiq Grenden Jember dalam

⁷⁰ Masduki, Masyarakat Sekitar Masjid At-taufiq Grenden Jember, *wawancara*, Jember, 10 Maret 2019, pukul 19:55 wib.

⁷¹ Lilik, Masyarakat Sekitar Masjid At-taufiq Grenden Jember, *wawancara*, Jember, 13 Maret 2019, pukul 08:15 wib.

⁷² Marwah, Pedagang di Sekitar Masjid At-taufiq Grenden Jember, *wawancara*, Jember, 15 Maret 2019, pukul 04:45 wib.

ibadah mahdhah memang benar mengalami peningkatan dan peningkatan pengetahuan ajaran Islam tersebut di amalkan di kehidupan sehari-hari oleh masyarakat.

b. Ibadah Ghairu Mahdhah

Ibadah ghairu mahdhah merupakan perbuatan seseorang yang di niatkan karena Allah SWT sehingga perbuatan ini menjadi ibadah.

Berdasarkan observasi peneliti menemukan peningkatan pengetahuan ajaran Islam melalui kegiatan kuliah shubuh pada masyarakat muslim di masjid At-taufiq Grenden Jember. Peneliti melihat perbuatan masyarakat ketika di masjid memberikan makanan untuk orang-orang yang berjamaah, masyarakat saling membantu dalam membersihkan masjid, memotong rumput, dan menyumbang Al-Qur'an di masjid.

Untuk mengetahui lebih lanjut tentang peningkatan pengetahuan ajaran Islam melalui kegiatan kuliah shubuh pada masyarakat muslim dalam ibadah ghairu mahdhah di masjid At-taufiq Grenden Jember.⁷³

Oleh karena itu peneliti mewawancarai Bapak Almas masyarakat desa grenden dan jamaah masjid At-taufiq Grenden Jember, beliau mengatakan:

“dengan adanya kegiatan kuliah shubuh, tentunya pengetahuan kami tentang ajaran Islam bertambah dan meningkat mas. Buktinya dari kegiatan tersebut kami dalam kehidupan sehari-hari banyak yang mengamalkan dan menerapkan seperti kami menerapkan contoh-contoh dari ibadah ghairu mahdhah yaitu kami sering mbak membersihkan masjid, motong rumput, membenahi sanyo

⁷³Ibadah Ghairu Mahdhah, *Observasi*, pada tanggal 15 Maret 2019, pukul 14:15 WIB.

yang rusak, dan membelikan lampu atau peralatan yang di butuhkan untuk beribadah kepada Allah.”⁷⁴

Dan hasil wawancara diatas di perkuat oleh Ibu Handayani selaku masyarakat dan jamaah masjid At-taufiq Grenden Jember, beliau mengatakan:

“saya dan ibu-ibu yang lainnya selalu mengusahakan memberikan makanan kepada bapak-bapak yang sedang memperbaiki masjid, maupun yang sedang membersihkan masjid, dan kami para ibu-ibu memberikan mukenah yang layak dipakai untuk shalat, semua itu bertujuan agar ibadah bisa di laksanakan dengan tumakninah mas.”⁷⁵

Peneliti melanjutkan wawancara dengan Mas Zidan selaku remaja masjid At-taufiq Grenden Jember, beliau mengatakan:

“sebagai remaja masjid tentunya kami haruslah banyak belajar dan menggali ilmu agama, oleh karena itu kami aktif dalam mengikuti kegiatan kuliah shubuh sehingga pengetahuan kami tentang agama meningkat, dan pengetahuan kami salah satunya yang kami amalkan dalam kehidupan sehari-hari yaitu kami selalu ikut serta dalam kegiatan masyarakat mas, seperti pembangunan atau renovasi TPQ, sekolah, maupun rumah warga, karena bagi kami merupakan ibadah mas.”⁷⁶

Pemaparan dari Mas Zidan diatas diperkuat kembali oleh Mas Ali, beliau mengatakan:

“benar yang dikatakan mas zidan, kami semenjak dengan adanya kegiatan kuliah shubuh wawasan kami tentang agama semakin meningkat mas, oleh karena itu timbullah kesadaran dalam diri kami untuk melakukan perbuatan-perbuatan yang bermanfaat seperti yang sudah di jelaskan mas zidan, kan begini mas kami ikut andil dalam

⁷⁴ Almas, Masyarakat dan Jamaah Masjid At-taufiq Grenden Jember, *wawancara*, Jember, 16 Maret 2019, pukul 20:00 wib.

⁷⁵ Handayani, Masyarakat dan Jamaah Masjid At-taufiq Grenden Jember, *wawancara*, Jember, 16 Maret 2019, pukul 20:15 wib.

⁷⁶ Zidan, Remaja Masjid At-taufiq Grenden Jember, *wawancara*, Jember, 18 Maret 2019, pukul 21:00 wib.

membangun rumah warga, Sekolah, dan TPQ. Kami ikut serta membangun TPQ agar adik-adik kami sesama muslim yang belajar membaca Al-Qur'an bisa belajar dengan tenang dan maksimal karena fasilitas yang memadai.”⁷⁷

Peneliti menanyakan apakah dalam membantu pembangunan tersebut para remaja masjid menerima upah dari pihak yang bersangkutan, maka Mas Burhan sebagai ketua remaja masjid At-taufiq Grenden Jember mengatakan:

“Alhamdulillah mas, pasti ada saja yang ingin memberikan upah kepada kami, tapi kami tidak ingin menerimanya, bukan kami bermaksud menolak rezeki, tapi kami memang berkomitmen untuk melakukannya dengan ikhlas lillahitallah, jika memang ada yang ingin memberikan upah kepada kami, kami selalu mengarahkan agar upah tersebut bisa di shadaqahkan kepada yang membutuhkan.”⁷⁸

Berikut merupakan dokumentasi remaja masjid dan masyarakat muslim saling bergorong royong dalam membangun rumah warga:⁷⁹



⁷⁷ Ali, Remaja Masjid At-taufiq Grenden Jember, *wawancara*, Jember, 18 Maret 2019, pukul 21:15 wib.

⁷⁸ Burhan, Remaja Masjid At-taufiq Grenden Jember, *wawancara*, Jember, 18 Maret 2019, pukul 21:25 wib.

⁷⁹ Dokumentasi, Rumah Warga di Sekitar Masjid At-taufiq Grenden Jember, 10 Maret 2019, pukul 10:00 wib.

Dari wawancara diatas memang benar bahwa timbulnya kesadaran bagi masyarakat muslim di Masjid At-taufiq Grenden yaitu melalui kegiatan kuliah shubuh sehingga masyarakat memiliki kesadaran untuk melakukan perbuatan-perbuatan yang memiliki nilai ibadah didalamnya yaitu ibadah ghairu mahdhah.

2. Peningkatan Pengetahuan Ajaran Islam Masyarakat Muslim Dalam Berakhlak Melalui Kegiatan Kuliah Shubuh Di Masjid At-taufiq Grenden Jember

a. Akhlak Kepada Allah

Pengetahuan ajaran Islam bertujuan untuk meningkatkan wawasan tentang ajaran islam didalam diri setiap masyarakat muslim, dan juga bertujuan agar masyarakat muslim dapat memahami, menghayati dan mengamalkan nilai-nilai agama sehingga membentuk insan yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta mencerminkan akhlak yang mulia dalam kehidupan sehari-hari. Dengan begitu, jelas bahwasannya pengetahuan ajaran islam di lingkungan masyarakat menjadi suatu kebutuhan dalam meningkatkan pengetahuan ajaran Islam agar menjadi pribadi yang lebih baik dan tidak mudah terpengaruh dengan adanya aliran-aliran ajaran Islam yang akhir-akhir ini meresahkan dan menyesatkan sebagian kaum muslimin.

Berdasarkan observasi penelliti melihat adanya antusias masyarakat muslim untuk melaksanakan shalat berjamaah di masjid,

dan mengikuti dzikir, serta doa bersama. Karena shalat, dzikir, dan doa merupakan bentuk akhlak manusia kepada Allah.⁸⁰

Berdasarkan hasil observasi ini peneliti mewawancarai Ustad Slamet Alfis Salam selaku Ustad di masjid At-taufiq Grenden Jember, beliau mengatakan:

“jadi begini mas fariz, kita sesama manusia tidak akan pernah bisa mengukur dan menilai akhlak manusia kepada Allah, karena itu merupakan hak Allah untuk mengukur dan menilai. Jadi bagaimana cara kita mengetahui bahwa manusia tersebut memiliki akhlak yang baik kepada Allah yaitu caranya mudah mas, kita lihat keistiqamahannya untuk mengikuti shalat di masjid, mengapa kita hanya melihat di masjid, karena kita tidak mungkin untuk mengikuti dan memantau shalat mereka ketika di rumah maupun di luar masjid jadi hal ini biar menjadi urusan Allah, tapi saya yakin mas InsyaAllah masyarakat yang menyempatkan waktunya untuk datang shalat berjamaah, dzikir, dan doa bersama di masjid ia merupakan muslim dan muslimah yang di rahmati oleh Allah dan tentunya memiliki akhlak yang baik kepada Allah.”⁸¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustad Slamet Alfis Salam diatas, peneliti melanjutkan mewawancarai Ustad Abdul Mun'in terkait tentang bagaimana peningkatan pengetahuan ajaran Islam pada masyarakat muslim dalam akhlak manusia kepada Allah, beliau pun mengatakan:

“sangat penting sekali mas untuk meningkatkan pengetahuan ajaran Islam bagi masyarakat, karena dengan meningkatkannya pengetahuan ajaran Islam yang dimiliki masyarakat maka masyarakat akan mempunyai kesadaran dalam menjalankan kewajibannya sebagai umat muslim dan hal ini mencerminkan akhlak manusia kepada Allah.”⁸²

⁸⁰ Akhlak Kepada Allah, *Observasi*, pada tanggal 19 Maret 2019, pukul 16:00 WIB.

⁸¹ Slamet Alfis Salam, Pembina Masjid At-taufiq Grenden Jember, *wawancara*, Jember, 20 Maret 2019, pukul 16:00 wib.

⁸² Abdul Mun'in, Pembina Masjid At-taufiq Grenden Jember, *wawancara*, Jember, 20 Maret 2019, pukul 16:25 wib.

Pemaparan Ustad Abdul Mu'in di perkuat oleh Ustad Slamet

Alfis Salam, beliau mengatakan:

“oleh karena itu mas fariz, kami para pengurus masjid mengadakan kegiatan kuliah shubuh, dengan tujuan agar kami bisa saling menimba ilmu agama, dan kami bisa mempererat tali persaudaraan atau ukhuwah islamiyah, kami bisa saling belajar bersama-sama tentang agama Islam agar kami bisa istiqamah dalam beribadah dan menjadi muslim yang memiliki pengetahuan agama yang baik untuk bekal hidup kami di dunia maupun di akhirat dan kami mengharap ridho Allah SWT.”⁸³

Penelitian melanjutkan pertanyaan apakah terdapat kendala dalam peningkatan pengetahuan ajaran Islam pada masyarakat muslim melalui kegiatan kuliah shubuh dalam akhlak manusia kepada Allah di masjid At-taufiq Grenden Jember, dalam hal ini peneliti mewawancarai ustad lutfi selaku penceramah kegiatan kuliah shubuh, beliau mengatakan:

“kendalanya terletak pada jamaah yang mengikuti mas, jamaah yang mengikuti rata-rata usianya sudah menginjak kepala empat hehe.. meskipun ada yang mmasih muda tapi tidak banyak, saya dan kami pihak pengurus masjid maupun masyarakat menginginkan agar muda mudi ikut serta dalam kegiatan kuliah shubuh ini, agar mereka memiliki pengetahuan ajaran Islam yang kuat dan tidak mudah terpengaruh oleh paham-paham radikal yang saat ini berkembang. Jadi kendala kami disini mas, kami ingin menumbuhkan akhlak kepada Allah yang baik kepada muda mudi melalui kegiatan kuliah shubuh agar pengetahuan mereka tentang agama bisa bertambah.”⁸⁴

⁸³ Slamet Alfis Salam, Pembina Masjid At-taufiq Grenden Jember, *wawancara*, Jember, 20 Maret 2019, pukul 16:35 wib.

⁸⁴ Lutfi, Ustad Masjid At-taufiq Grenden Jember, *wawancara*, Jember, 20 Maret 2019, pukul 16:40 wib.

Dan pemaparan di atas diperkuat oleh Bapak Junaidi selaku masyarakat yang mengikuti kegiatan kuliah shubuh, beliau mengatakan:

“yang dikatakan oleh ustad lutfi benar mas, kami ingin sekali anak-anak kami dan muda mudi disini memiliki peningkatan pengetahuan tentang ajaran agama Islam agar anak-anak kami dan muda mudi disini memiliki akhlak yang baik kepada Allah SWT, dan agar mereka paham akan kewajiban mereka sebagai umat muslim. Saya itub was-was mas sekarang ini golongan-golongan yang aneh-aneh sudah masuk di desa-desa, saya takut kalau anak saya sampai ikut hal-hal yang merugikan bagi dirinya sendiri.”⁸⁵

Peneliti melanjutkan solusi terkait kendala yang telah di paparkan di atas, oleh karena itu peneliti mewawancarai Ustad lutfi, beliau mengatakan:

“untuk mengatasi hal tersebut maka kami perlu mengadakan kegiatan yang bisa menarik muda mudi agar muda mudi bertambah wawasannya tentang ajaran Islam dan memiliki akhlak yang baik kepada Allah SWT, kami mengadakan kajian yang menarik yang sesuai dengan ajaran Islam pada saat kuliah shubuh, dan kami mengadakan berbagai lomba agar menarik minat muda mudi supaya terbiasa datang ke masjid, serta melibatkan muda mudi dalam peringatan hari besar Islam, serta dalam hal-hal lainnya yang berhubungan dengan ajaran Islam dan masjid, intinya kami membiasakan muda mudi untuk datang dan mengikuti kegiatan di masjid terutama membiasakan shalat berjamaah di masjid dan hal ini mencerminkan akhlak manusia kepada Allah mas fariz.”⁸⁶

Berdasarkan wawancara di atas maka benar adanya bahwa masyarakat memiliki peningkatan pengetahuan ajaran Islam, dan peningkatan tersebut dapat di lihat dari akhlak kepada Allah yaitu

⁸⁵ Junaidi, Masyarakat Sekitar Masjid At-taufiq Grenden Jember, *wawancara*, Jember, 20 Maret 2019, pukul 16:50 wib.

⁸⁶ Lutfi, Ustad di Masjid At-taufiq Grenden Jember, *wawancara*, Jember, 21 Maret 2019, pukul 20:00 wib.

istiqamah berjamaah di masjid, brdzikir, doa, dan mengikuti kegiatan keagamaan lainnya.

b. Akhlak Kepada Sesama

Dengan adanya peningkatan pengetahuan ajaran Islam melalui kegiatan kuliah shubuh di masjid At-taufiq Grenden Jember maka tentu masyarakat memiliki kesadaran untuk berbuat baik kepada sesama.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan, peneliti mewawancarai Ibu Maimunah jamaah masjid At-taufiq Grenden, beliau mengatakan:

“dari nasihat pak ustad yang terus menurus saya ikuti memang wajib bagi saya dan kaum muslimin untuk selalu memiliki akhlak yang baik kepada sesama. Saya melakukannya dengan sederhana mas, yang pertama saya tidak menggunjing tetangga saya yang sedang tertimpa musibah dan kalau saya bisa saya bantu, saya berusaha tidak menanamkan sifat iri di dalam diri saya mas karena iri itu membuat permusuhan, jadi saya hindari itu.”⁸⁷

Peneliti melanjutkan wawancara dengan Ibu Yuli Astutik merupakan masyarakat sekitar, beliau mengatakan:

“saya ini jarang ke masjid mas karena saya punya anak kecil yang belum bisa di ajak ke masjid, tapi saya selalu mendengarkan ceramah kuliah shubuh yang di adakan masjid At-taufiq Grenden Jember, dan dari ceramah tersebut saya selalu di ingatkan untuk berbuat baik kepada sesama, biasanya saya sering membantu kegiatan ibu-ibu ketika mau memasak, saya nanti masakny dari rumah mas, meskipun rejeki pas-pasan Alhamdulillah cukup ini buat mmasakan untuk orang-orang di masjid mas, barakallah.”⁸⁸

⁸⁷ Maimunah, Masyarakat dan Jamaah di Masjid At-taufiq Grenden Jember, *wawancara*, Jember, 23 Maret 2019, pukul 08:00 wib.

⁸⁸ Yuli, Masyarakat Sekitar Masjid At-taufiq Grenden Jember, *wawancara*, Jember, 23 Maret 2019, pukul 16:00 wib.

Peneliti melanjutkan wawancara dengan Bapak Nur Salis masyarakat dan jamaah masjid At-taufiq Grenden Jember, beliau mengatakan:

“kami mas selalu bergotong royong dalam hal apapun yang jelas hal yang baik mas, misalkan pembangunan masjid, jalan, sekolah, rumah, dan lain sebagainya yang penting dalam hal kebaikan yang selaras dengan ajaran Islam. Kami juga saling membantu ketika ada tetangga yang tertimpa musibah mas, kami juga terkadang iuran untuk membelikan sesuatu kepada tetangga yang sudah lanjut usia dan memang tidak memiliki sanak saudara. Kami berusaha agar selalu guyub rukun mas.”

Berikut merupakan dokumentasi gotong royong masyarakat muslim dalam membangun parkir masjid At-taufiq Grenden Jember.⁸⁹



Peneliti melanjutkan wawancara dengan mas khoiril masyarakat Grenden Jember, yang mengatakan:

“saya ini jarang kemasjid, dan saya anak warungan mas, tapi saya itu senang mendengarkan ceramah kuliah shubuh di masjid At-taufiq, dan kalau di masjid At-Taufiq butuh tenaga untuk membenahi bangunan atau apapun yang berkaitan dengan

⁸⁹ Dokumentasi, Masjid At-taufiq Grenden Jember, 17 Maret 2019, pukul 09:00 wib.

masjid pasti saya siap mas, dan saya meskipun seperti ini saya selalu menerapkan yang di ceramahkan oleh ustad-ustad ketika kuliah shubuh mas. Dan saya dan teman saya tidak absen untuk ikut dalam gotong royong dengan warga.”⁹⁰

Berdasarkan wawancara diatas peneliti menemukan adanya akhlak kepada sesama yang tercermin di dalam diri masyarakat dan jamaah Masjid At-taufiq Grenden Jember, dan hal ini di karenakan banyak yang mengambil dan memetik hikmah dari materi yang di sampaikan dalam kegiatan kuliah shubuh.

Masih dengan akhlak kepada sesama, peneliti melanjutkan wawancara dengan Ustad Abdul Khodim pembina masjid At-taufiq Grenden Jember, beliau mengatakan:

“dalam hal akhlak kepada sesama kami mengadakan kegiatan donor darah di masjid At-taufiq ini mas, donor darah diadakan 3 bulan sekali mas, Alhamdulillah antusias masyarakat untuk mendonorkan darah sangatlah tinggi. Dan kegiatan lainnya yaitu santunan anak yatim piatu, membantu para duaffa, serta para orangtua sepuh yang tidak memiliki keluarga.”⁹¹

Dan pemaparan diatas tentang akhlak kepada sesama di perkuat oleh Ustad Slamet Alfis Salam, beliau mengatakan:

“Alhamdulillah memang betul yang dikatakan oleh Ustad Abdul Khodim, kami istiqamah untuk mengadakan kegiatan donor darah dan kegiatan yang saling membantu, kami para pengurus masjid dan jamaah lainnya senantiasa mengadakan iuran untuk di belikan bahan pokok dan di berikan kepada masyarakat sekitar maupun masyarakat tetangga desa, hal ini diadakan agar ukhuwah islamiyah tetap terjaga mas, dan kami

⁹⁰ Khoirul, Masyarakat Sekitar Masjid At-taufiq Grenden Jember, *wawancara*, Jember, 23 Maret 2019, pukul 16:35 wib.

⁹¹ Abdul Khodim, Pembina Masjid At-taufiq Grenden Jember, *wawancara*, Jember, 24 Maret 2019, pukul 18:10 wib.

selalu mengingatkan hal ini pada saat kegiatan kuliah shubuh dan pada saat pertemuan di masjid.”⁹²

Ustad Abdul Mu’in menambahi terkait dengan akhlak kepada sesama, beliau mengatakan:

“kami pada saat kuliah shubuh selalu menyampaikan agar kita sebagai umat muslim haruslah menauladani sifat-sifat rasulullah agar di terapkan di kehidupan sehari-hari. Kami selalu mengingatkan kepada jamaah agar memiliki sifat jujur dan amanah supaya hidupnya tenang dan barokah serta mendapatkan ridlo Allah SWT.”⁹³

Mengenai kejujuran dan amanah ini peneliti mewawancara Bapak Hari sebagai pedagang di sekitar masjid At-taufiq Grenden Jember, beliau mengatakan:

“saya pernah melihat jamaah masjid At-taufiq menemukan handphone lumayan bagus mas, waktu itu beliau tidak tahu kalau saya sedang memperhatikannya. Alhamdulillah wa syukurillah mas ternyata hp tersebut di berikan ke marbot masjid At-taufiq dan ternyata tidak lama kemudian ada yang mencari hp dan Alhamdulillah hp tersebut diberikan kepada pemiliknya.”⁹⁴

Berdasarkan wawancara diatas maka benar adanya bahwa masyarakat memiliki sifat jujur dan amanah serta memiliki sifat untuk selalu berbuat baik kepada sesama melalui berbagai kegiatan dan masyarakat selalu di ingatkan dan di tambahkan ilmu agamanya melalui kegiatan kuliah shubuh.

⁹² Slamet Alfis Salam, Pembina Masjid At-taufiq Grenden Jember, *wawancara*, Jember, 24 Maret 2019, pukul 18:18 wib.

⁹³ Abdul Khodim, Pembina Masjid At-taufiq Grenden Jember, *wawancara*, Jember, 24 Maret 2019, pukul 18:22 wib.

⁹⁴ Hari, Pedagang di Sekitar Masjid At-taufiq Grenden Jember, *wawancara*, Jember, 25 Maret 2019, pukul 06:00 wib.

3. Metode Kegiatan Kuliah Shubuh Dalam Meningkatkan Pengetahuan Ajaran Islam Masyarakat Muslim Di Masjid At-taufiq Grenden Jember

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti masjid At-taufiq Grenden Jember merupakan masjid jami' tentunya bangunan dari masjid sangatlah besar dengan luas bangunan 2500 meter persegi sehingga masjid ini dapat menampung jamaah dengan jumlah yang banyak, halaman parkirpun juga luas dan tertata rapi, serta fasilitas seperti kamar mandi, dapur juga tersedia dan kebersiham masjid At-taufiq Grenden Jember sangatlah baik serta terjaga, dan masjid grenden At-taufiq Grenden Jember terletak di dekat pasar sehingga kegiatan keagamaan yang di adakan oleh pengurus masjid seperti kegiatan kuliah shubuh yang bisa di dengarkan oleh jamaah dan para masyarakat sekitar serta masyarakat yang sedang berjualan di pasar.⁹⁵

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, dengan adanya kegiatan kuliah shubuh di Masjid At-taufiq Grenden Puger Jember, masyarakat mengalami peningkatan pengetahuan ajaran agama Islam. Sehingga masyarakat memiliki pengetahuan dan wawasan yang kuat tentang pengetahuan ajaran agama Islam sehingga bisa menjadikan masyarakat yang kuat dalam iman dan tidak mudah terpengaruh terhadap hal yang bathil.⁹⁶

⁹⁵Kegiatan Kuliah Shubuh, *Observasi*, pada tanggal 3 Maret 2019, pukul 05:00 WIB.

⁹⁶Kegiatan Kuliah Shubuh, *Observasi*, pada tanggal 2 Maret 2019, pukul 04:30 WIB.

Untuk memperkuat hasil observasi peneliti mewawancarai Bapak Sunyono yaitu masyarakat sekitar masjid At-taufiq Grenden Jember, beliau mengatakan:

“memang benar mas, kami masyarakat sekaligus jamaah dari masjid At-taufiq Grenden Jember mengalami peningkatan pengetahuan ajaran Islam melalui kegiatan kuliah shubuh ini mas, karena dari kegiatan kuliah shubuh kami para jamaah selalu bertambah pengetahuan agama kami sehingga kami bisa memperbaiki diri dan selalu berusaha menjadi insan yang di rahmati oleh Allah SWT.”⁹⁷

Dan selanjutnya peneliti dengan pertanyaan yang sama, mewawancarai Ibu Mut Mainah masyarakat sekitar masjid At-taufiq Grenden Jember, beliau mengatakan:

“begini mas faris, saya kan seorang ibu rumah tangga, dan pengetahuan saya tentang ilmu agama ataupun ilmu umum sangatlah kurang, oleh karena itu dengan adanya kegiatan kuliah shubuh yang di adakan masjid At-taufiq Grenden Jember sangat bermanfaat bagi saya mas, karena saya bisa tahu tentang agama islam, dan apa saja kewajiban sebagai muslimah serta sebagai ibu dan istri, oleh karena itu mas kegiatan kuliah shubuh ini bisa meningkatkan pengetahuan saya tentang agama Islam.”⁹⁸

Dan pernyataan dari ibu Mut Mainah di perkuat oleh Bapak Abdul Rowi yaitu masyarakat dusun Kamaran yang wilayahnya dan jarak tempuh ke Masjid At-taufiq Grenden Jember tidak dekat, beliau mengatakan:

“jika ada yang mengatakan kegiatan kuliah shubuh di Masjid Grenden Jember dapat meningkatkan pengetahuan ajaran Islam maka itu benar sekali mas fariz. Saya saja yang rumahnya jauh dari masjid selalu ingin istiqamah berangkat berjamaah, dan yang istimewa yaitu jamaah di shalat shubuh karena ada kegiatan kuliah shubuhnya yang dapat membantu saya dalam meningkatkan

⁹⁷ Sunyono, Masyarakat Sekitar Masjid At-taufiq Grenden Jember, *wawancara*, Jember, 2 Maret 2019, pukul 08:00 wib.

⁹⁸ Mut Mainah, Masyarakat Sekitar Masjid At-taufiq Grenden Jember, *wawancara*, Jember, 2 Maret 2019, pukul 14:00 wib.

pengetahuan agama saya dan tentunya bisa saya jadikan bekal dunia akhirat mas.”⁹⁹

Berikut merupakan dokumentasi kegiatan kuliah shubuh yang diadakan di masjid At-taufiq:¹⁰⁰



Selanjutnya peneliti mewawancarai pedagang di pasar dekat Masjid At-taufiq Grenden Jember, beliau bernama Bapak Somad pedagang sayur dan berasal dari desa wringin telu kecamatan puger, beliau mengatakan:

“Alhamdulillah mas, dengan diadakannya kegiatan kuliah shubuh di Masjid Grenden Jember sangat bermanfaat bagi saya dan kami para pedagang, karena suara spiker yang sangat jelas sehingga kami bisa mendengarkan ceramah ustad yang sangat bermanfaat bagi kami, jadi kami disini bisa berjualan sambil menimba ilmu agama.”¹⁰¹

Pemaparan Bapak Somad di atas di perkuat oleh Ibu Qoyim pedagang nasi pecel di pasar dekat masjid At-taufiq Grenden Jember, beliau mengatakan:

“benar mas kata bapak somad, kami senang kalau mendengar ceramah kegiatan kuliah shubuh di masjid At-taufiq, soalnya bisa jadi pengingat bagi kami, dan bisa menambah pengetahuan ajaran

⁹⁹ Abdul Rowi, Dusun Kamaran dekat desa Grenden, *wawancara*, Jember, 4 Maret 2019, pukul 18:00 wib.

¹⁰⁰ Dokumentasi, Masjid At-taufiq Grenden Jember, 2 Maret 2019, pukul 04:47 wib.

¹⁰¹ Somad, Pedagang di Sekitar Masjid At-taufiq Grenden Jember, *wawancara*, Jember, 4 Maret 2019, pukul 03:40 wib.

agama Islam yang dapat kami terapkan di kehidupan sehari-hari kami dan bisa menjadi bekal kami di akhirat nanti.”¹⁰²

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan masyarakat maka benar adanya bahwa kegiatan kuliah shubuh di Masjid At-taufiq Grenden Jember sangat bermanfaat dan dapat meningkatkan pengetahuan ajaran agama Islam bagi masyarakat.¹⁰³

Oleh karena itu peneliti mewawancarai ketua takmir masjid At-taufiq Grenden Jember yaitu Ustad Kholiq, beliau mengatakan:

“Alhamdulillah wa syukurillah mas fariz jika kegiatan kuliah shubuh yang kami adakan bisa memberikan manfaat bagi masyarakat. Memang betul mas, kegiatan kuliah shubuh ini diadakan agar kami bisa sama-sama belajar menimba ilmu agama dan bisa meningkatkan pengetahuan ajaran agama islam supaya kami paham dengan ajaran agama Islam dan menjadi umat muslim yang kuat dalam iman, rajin dalam menjalankan kewajiban beribadah, serta memiliki akhlak yang baik dan dapat bermasyarakat serta mendapatkan ampunan, hidayah, dan ridha dari Allah SWT.”¹⁰⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua takmir masjid At-taufiq Grenden Jember bahwa tujuan diadakannya kegiatan kuliah shubuh memang untuk meningkatkan pengetahuan ajaran agama Islam bagi masyarakat. Dengan diadakannya kegiatan kuliah shubuh ini masyarakat diharapkan memiliki peningkatan pengetahuan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-harinya yakni dalam hal ibadah dan akhlak sehingga dapat menjadi bekalnya di dunia maupun di akhirat.

¹⁰²Qoyim, Pedagang nasi pecel di Sekitar Masjid At-taufiq Grenden Jember, *wawancara*, Jember, 6 Maret 2019, pukul 16:00 wib.

¹⁰³Kegiatan Kuliah Shubuh, *Observasi*, pada tanggal 2 Maret 2019, pukul 05:30 WIB.

¹⁰⁴ Kholiq, Ketua Takmir Masjid At-taufiq Grenden Jember, *wawancara*, Jember, 2 Maret 2019, pukul 20:20 wib.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti metode yang dipakai dalam kegiatan kuliah shubuh yakni terdapat dua metode yaitu metode ceramah dan metode tanya jawab.¹⁰⁵

a. Metode Ceramah

Peneliti mewawancarai Ustad Slamet Alfis Salam tentang metode ceramah dalam kegiatan kuliah shubuh, beliau mengatakan:

“iya mas kami disini menggunakan metode ceramah dalam kegiatan kuliah shubuh, karena metode ini merupakan metode yang pada umumnya di pakai oleh pendakwah. Namun dalam menggunakan metode ceramah ini, saya dan ustad-ustad masjid At-taufiq dalam penyampaianya mengusahakan tidak monoton agar jamaah tidak bosan dan ngantuk.”¹⁰⁶

Peneliti melanjutkan wawancara dengan Ustad Abdul Mun'in, beliau mengatakan:

“saya disini masih menggunakan metode ceramah sama tanya jawab mas, tapi terkadang juga memakai praktek. Jadi tergantung materi yang dibawakan saja mas. Karena kan terkadang ada materi yang harus memakai praktek, contohnya kalau menerangkan tentang bab wudhu atau yang lainnya, kan tidak hanya dengan ceramah.”¹⁰⁷

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Bapak Holis jamaah yang mengikuti kegiatan kuliah shubuh, beliau mengatakan:

“metode ceramah menurut saya sangat baik untuk dilakukan. Karena saya itu suka mendengarkan mas. Jadi apa yang disampaikan oleh penceramah itu bisa saya pahami dengan sebaik mungkin. Dan dengan adanya ceramah ini sangat

¹⁰⁵Metode Kegiatan Kuliah Shubuh, *Observasi*, pada tanggal 20 Maret 2019, pukul 04:30 WIB.

¹⁰⁶ Slamet Alfis Salam, Pembina Masjid At-taufiq Grenden Jember, *wawancara*, Jember, 25 Maret 2019, pukul 16:00 wib.

¹⁰⁷ Abdul Mun'in, Pembina Masjid At-taufiq Grenden Jember, *wawancara*, Jember, 25 Maret 2019, pukul 16:05 wib.

membantu saya dalam menjawab persoalan-persoalan dalam kehidupan sehari-hari.”¹⁰⁸

Dan peneliti melanjutkan wawancara dengan Ibu Saudah, beliau mengatakan:

“saya sangat senang sekali dengan ceramah kegiatan kuliah shubuh mas karena bahasa yang di gunakan enak di dengar dan mudah di pahami, dan saya tidak mengantuk sama sekali, serta saya dan ibu-ibu selalu penasaran dengan materi yang akan di sampaikan di keesokan harinya. Alhamdulillah mas semoga kegiatan ini selalu istiqamah diadakan.”¹⁰⁹

Berdasarkan wawancara diatas, peneliti mendapatkan data bahwa metode ceramah dalam kegiatan kuliah shubuh mampu meningkatkan pengetahuan ajaran Islam bagi masyarakat, karena masyarakat mampu memahami materi yang di sampaikan dan mengamalkannya di kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti terdapat kendala dalam menggunakan metode ceramah pada kegiatan kuliah shubuh.¹¹⁰

Terkait dengan adanya kendala ini peneliti mewawancarai Bapak Subandi jamaah yang mengikuti kegiatan kuliah shubuh, beliau mengatakan:

“kalau menurut saya metode ceramah ini terkadang nyambung dan terkadang tidak. Karena mungkin kendala dari umur yang sudah lanjut mas. Jadi ada pak ustad yang menyampaikan ceramahnya dengan kata-kata yang sederhana dan jelas bisa dipahami. Dan terkadang kalau pak ustadnya

¹⁰⁸ Holis, Masyarakat Sekitar dan Jamaah Masjid At-taufiq Grenden Jember, wawancara, Jember, 25 Maret 2019, pukul 18:10 wib.

¹⁰⁹ Saudah, Masyarakat Sekitar dan Jamaah Masjid At-taufiq Grenden Jember, wawancara, Jember, 25 Maret 2019, pukul 18:15 wib.

¹¹⁰ Kendala Metode Ceramah, *Observasi*, pada tanggal 23 Maret 2019, pukul 04:30 WIB.

menyampaikannya dengan suara yang lirih atau dengan suara yang cepat itu yang membuat saya bingung.”¹¹¹

Dan peneliti juga mewawancarai Bapak Salman selaku jamaah masjid At-taufiq, beliau mengatakan:

“kendala yang saya hadapi itu terkadang rasa kantuk mas. Karena kita disini kan hanya mendengarkan pemaparan dari penceramah. Apa lagi kalau yang menyampaikan dengan nada yang pelan pasti merasa mengantuk dan lagi kan kegiatan ini dilakukan shubuh yang biasanya habis sholat langsung tidur lagi.”¹¹²

Keterangan dari Bapak Salman juga diperkuat dengan yang disampaikan oleh Bapak Anas selaku jamaah, beliau mengatakan:

“memang saya terkadang tidak bisa menahan rasa kantuk mas. Apalagi kegiatan ini kan dilakukan setelah bangun tidur, jadi rasa kantuk itu masih ada dan ingin melanjutkan tidur. Jadi saya kalau mengikuti kegiatan kuliah shubuh ini sadar dan tidak sadar. Ya kalau ditanya dapat ilmunya juga setengah-setengah mas.”

Peneliti juga mewawancarai Ibu Siti selaku jamaah kegiatan kuliah shubuh di masjid At-taufiq, beliau mengatakan:

“kalau bicara kendala itu terkadang saya bosan kalau mendengar cerita dari ustad mas. Apa lagi kalau yang menyampaikan itu nadanya datar-datar saja. jadi kan tidak bisa membuat suasana yang nyaman dan tidak bisa mencairkan suasana. Tapi saya juga bisa mendapatkan ilmu yang disampaikan oleh para ustad. Dan pengetahuan saya pun juga bertambah tentang ilmu agama mas.”¹¹³

Peneliti juga sempat mewawancarai Bapak Husyairi merupakan pedagang sayur dipasar grenden dekat masjid, beliau mengatakan:

¹¹¹ Subandi, Masyarakat Sekitar dan Jamaah Masjid At-taufiq Grenden Jember, *wawancara*, Jember, 25 Maret 2019, pukul 20:00 wib.

¹¹² Salman, Masyarakat Sekitar dan Jamaah Masjid At-taufiq Grenden Jember, *wawancara*, Jember, 25 Maret 2019, pukul 20:05 wib.

¹¹³ Siti, Masyarakat Sekitar dan Jamaah Masjid At-taufiq Grenden Jember, *wawancara*, Jember, 26 Maret 2019, pukul 05:25 wib.

“kendala yang saya hadapi itu tidak bisa menikmati isi ceramah yang disampaikan oleh penceramah mas. Kalau kita lagi asik-asiknya mendengarkan tiba-tiba ada pembeli, jadinya kan kita fokus kepada pembeli tersebut. Tetapi meskipun saya tidak bisa mendengarkan isi ceramah sepenuhnya. Saya bisa mengambil isi ceramah tersebut untuk pedoman hidup saya mas.”¹¹⁴

Berdasarkan kendala-kendala diatas, tentu terdapat solusi. Oleh karena itu peneliti mewawancarai Ustad Abdul Khodim, beliau mengatakan:

“untuk mengatasi kendala-kendala yang telah ada, kami sebagai penceramah kegiatan kuliah shubuh harus lebih paham dengan kebutuhan dan permintaan masyarakat sehingga kami dapat menyampaikan materi sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang berkaitan dengan ajaran agama Islam. Dan dalam penyampaian kami harus lebih menarik minat masyarakat agar materi yang kami sampaikan bisa di terima dan dipahami dengan baik.”¹¹⁵

Selanjutnya peneliti mewawancarai Ustad Lutfi terkait dengan solusi untuk kendala-kendala yang telah ada, beliau mengatakan:

“untuk kendala masyarakat yang kurang memahami dari materi yang kami berikan maka kami akan mengulangi kembali, dan untuk kendala masyarakat yang bosan dan mengantuk maka kami menghimbau agar masyarakat atau jamaah segera mengambil wudhu kembali agar lebih segar dan bisa fokus untuk mengikuti kegiatan kuliah shubuh. Dan koreksi bagi kami para pemateri, kami harus lebih bervariasi dalam menyampaikan materi.”¹¹⁶

¹¹⁴ Husyairi, Pedagang Sekitar Masjid At-taufiq Grenden Jember, *wawancara*, Jember, 26 Maret 2019, pukul 06:00 wib.

¹¹⁵ Abdul Khodim, Pembina Masjid At-taufiq Grenden Jember, *wawancara*, Jember, 26 Maret 2019, pukul 08:00 wib.

¹¹⁶ Lutfi, Pembina Masjid At-taufiq Grenden Jember, *wawancara*, Jember, 26 Maret 2019, pukul 15:30 wib.

Pernyataan tentang solusi yang diadakan untuk mengatasi kendala-kendala diperkuat oleh Ustad Slamet Alfis Salam, beliau mengatakan:

“kita ini kan orang desa mas, jadi sampaikanlah materi dengan bahasa sehari-hari masyarakat, InsyaAllah masyarakat akan tertarik dan mudah memahami isi materi yang disampaikan, dan sesekali berilah candaan agar masyarakat tidak mengantuk dan bosan saat mengikuti kegiatan kuliah shubuh.”¹¹⁷

Dan peneliti selanjutnya mewawancarai Ustad Abdul Mu’in, beliau mengatakan:

“semua solusi yang telah di sampaikan ustad-ustad betul semua mas, dan semuanya sudah di terapkan maka diharapkan semua solusi yang sudah di terapkan dapat membantu mengatasi kendala yang di alami masyarakat. Semoga dengan adanya solusi-solusi tersebut dapat membantu masyarakat dalam memahami ilmu agama Islam sehingga pengetahuan ajaran Islam pada masyarakat bisa meningkat dan dapat di terapkan dalam kehidupan sehari-hari.”¹¹⁸

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti tentang metode ceramah dalam kegiatan kuliah shubuh terdapat kelebihan dan kekurangan dalam penyampaiannya, dan dalam setiap kekurangan tersebut terdapat solusi yang bisa meningkatkan pengetahuan ajaran Islam bagi masyarakat muslim di masjid At-taufiq Grenden Jember.

b. Metode Tanya Jawab

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam kegiatan kuliah shubuh selain menggunakan metode ceramah, yaitu

¹¹⁷ Slamet Alfis Salam, Pembina Masjid At-taufiq Grenden Jember, *wawancara*, Jember, 26 Maret 2019, pukul 15:35 wib.

¹¹⁸ Abdul Mun’in, Pembina Masjid At-taufiq Grenden Jember, *wawancara*, Jember, 26 Maret 2019, pukul 16:15 wib.

menggunakan metode tanya jawab. Dan dalam metode tanya jawab peneliti melihat antusias masyarakat untuk berpartisipasi dalam tanya jawab.¹¹⁹

Berdasarkan observasi di atas peneliti mewawancarai Ibu Saudah jamaah masjid At-taufiq Grenden Jember, beliau mengatakan:

“saya suka mas dengan metode tanya jawab ini, karena saya bisa leluasa menanyakan hal yang ingin saya tanyakan, meskipun tidak pas sesuai dengan materi yang di sampaikan, pak ustad mau menjawab pertanyaan saya mbak, jadi saya sangat senang sekali dengan metode tanya jawab ini mas.”¹²⁰

Selanjutnya peneliti mewawancarai Bapak Salman beliau adalah jamaah masjid At-taufiq Grenden Jember, yang mengatakan:

“saya kalau pas metode tanya jawab ini tidak mengantuk, saya semangat sekali untuk bertanya kepada pak ustad. Dan saya bisa ikut memberikan pendapat sehingga kami disini bisa saling mengutarakan pendapat dan nantinya akan mengambil jalan tengah yang sesuai dengan Al-Quran dan Al-hadits mas.”¹²¹

Dan selanjutnya peneliti melanjutkan wawancara dengan Bapak Anas merupakan jamaah masjid At-taufiq Grenden Jember, beliau mengatakan:

“syukur Alhamdulillah dengan adanya metode tanya jawab ini saya bisa menanyakan kembali tentang materi-materi yang belum saya pahami, jadi setelah saya menanyakan apa yang belum di pahami saya jadi lebih paham dengan materi yang telah di sampaikan, serta saya bisa mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.”¹²²

¹¹⁹ Metode Tanya Jawab, *Observasi*, pada tanggal 21 Maret 2019, pukul 04:30 WIB.

¹²⁰ Saudah, Jamaah Masjid At-taufiq Grenden Jember, *wawancara*, Jember, 27 Maret 2019, pukul 09:00 wib.

¹²¹ Salman, Jamaah Masjid At-taufiq Grenden Jember, *wawancara*, Jember, 27 Maret 2019, pukul 16:00 wib.

¹²² Saudah, Jamaah Masjid At-taufiq Grenden Jember, *wawancara*, Jember, 27 Maret 2019, pukul 09:00 wib.

Berikutnya peneliti mewawancarai Ustad Slamet perihal metode tanya jawab, beliau mengatakan:

“masyarakat sangat senang sekali dengan metode tanya jawab ini, masyarakat banyak yang menanyakan materi yang di sampaikan, bahkan banyak sekali yang menanyakan hal-hal di luar materi. Dan tentunya hal tersebut bisa menjadi pelajaran dan penambah pengetahuan bagi masyarakat lainnya yang mendengarkan.”¹²³

Dan selanjutnya peneliti mewawancarai Ustad Lutfi, beliau mengatakan:

“dengan adanya metode tanya jawab pada saat kuliah shubuh ini masyarakat lebih aktif dan suasananya lebih hidup serta menyenangkan sehingga tidak ada masyarakat yang tidur dan masyarakat mudah faham dengan materi yang di sampaikan sehingga meningkatkan pengetahuan ajaran Islam pada masyarakat.”¹²⁴

Berdasarkan hasil wawancara diatas terkait dengan metode tanya jawab metode ini lebih menarik minat masyarakat, namun masih terdapat kendala dalam pelaksanaan metode tanya jawab, kendala ini disampaikan oleh Ustad Slamet Alfis Salam dalam wawancara dengan peneliti beliau mengatakan:

“meskipun begitu masih ada saja kendalanya mas, kendalanya itu pembahasannya terkadang terlalu luas dan terkadang memakan waktu yang sangat lama, apabila penanya masih belum begitu memahami apa yang telah disampaikan ataupun penanya belum bisa menerima apa yang telah disampaikan.”¹²⁵

¹²³ Anas, Jamaah Masjid At-taufiq Grenden Jember, *wawancara*, Jember, 27 Maret 2019, pukul 16:00 wib.

¹²⁴ Lutfi, Pembina Masjid At-taufiq Grenden Jember, *wawancara*, Jember, 28 Maret 2019, pukul 16:00 wib.

¹²⁵ Slamet Alfis Salam, Pembina Masjid At-taufiq Grenden Jember, *wawancara*, Jember, 29 Maret 2019, pukul 20:00 wib.

Untuk mengatasi kendala diatas, peneliti mewawancari Ustad

Lutfi, beliau mengatakan:

“untuk mengatasi kendala yang telah dijelaskan oleh Ustad Slamet, maka kami sebagai penceramah harus bisa membatasi pertanyaan dan mengarahkan masyarakat agar pertanyaan tidak melebar kemana-kemana dan tentunya bagi para ustad jika mengarahkan masyarakat atau jamaah jangan sampai menyinggung agar tetap terjalinnya komunikasi yang baik dan ukhuwah islamiyah.”¹²⁶

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terkait tentang metode tanya jawab dalam kegiatan kuliah shubuh sangatlah bagus untuk diterapkan karena banyak memberikan manfaat yang positif dan sangat bagus di terapkan agar masyarakat aktif dalam mempelajari pengetahuan agama sehingga masyarakat memiliki peningkatan pengetahuan ajaran Islam dan dapat di amalkan dalam kehidupan sehari-harinya serta mengharapkan keridhaan Allah SWT.

4. Pembahasan Temuan

a. Peningkatan Pengetahuan Ajaran Islam Masyarakat Muslim Dalam Beribadah Melalui Kegiatan Kuliah Shubuh Di Masjid At-taufiq Grenden Puger Jember

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di Masjid At-taufiq Grenden Jember tentang peningkatan pengetahuan ajaran Islam melalui kegiatan kuliah shubuh, memang benar adanya bahwa masyarakat mengalami peningkatan pengetahuan ajaran Islam melalui kegiatan kuliah shubuh. Peningkatan ini dapat dilihat dari segi ibadah

¹²⁶ Lutfi, Pembina Masjid At-taufiq Grenden Jember, *wawancara*, Jember, 30 Maret 2019, pukul 16:00 wib.

masyarakat muslim. Ibadah tersebut terbagi menjadi dua yaitu ibadah mahdhah dan ibadah ghairu mahdhah.

Ibadah Mahdhah adalah penghambaan yang murni, merupakan hubungan antara hamba dengan Allah secara langsung.¹²⁷ Dan ibadah ghairu mahdhah adalah ibadah yang tidak murni ibadah. Disatu sisi ibadah ini bisa bernilai ibadah (ada pahalanya) jika diniatkan karena allah, dan bisa tidak bernilai ibadah jika hanya berniat untuk mencari duniawi.

Oleh karena itu penting bagi setiap manusia untuk memiliki pengetahuan ajaran Islam agar bisa menerapkan dan melaksanakan ibadah mahdhah dan ibadah ghairu mahdhah dalam kehidupan sehari-harinya, jika ibadah mahdhah dan ghairu mahdhah sudah tercermin dalam diri setiap manusia maka dalam suatu lingkungan masyarakat akan terasa damai tentram dan tentunya berharap mendapatkan ridha Allah SWT.

1) Ibadah Mahdhah

Berdasarkan observasi dan wawancara peningkatan pengetahuan ajaran Islam melalui kegiatan kuliah shubuh bagi masyarakat muslim di masjid At-taufiq Grenden Jember dalam ibadah mahdhah yakni terlihat dari keistiqamahan masyarakat dalam melaksanakan kegiatan shalat berjamaah di masjid. Karena melaksanakan shalat merupakan kewajiban bagi setiap muslim.

¹²⁷ Abdul Qadir ar-Rahbawi, *Shalat Empat Madzab*, terj. Zeid Husein Al;Hamid dan Hasanuddin (Jakarta: PT Intermas, 1995), 171.

Shalat sebagai tiang agama, jika orang muslim tidak shalat, ia telah meruntuhkan agamanya sendiri. Shalat sebagai tiang yang membuat semua rukun Islam lainnya berdiri tegak, tidak ambruk dan tidak membuat penghuni rumah celaka.¹²⁸

Selain shalat sebagai tiang agama, shalat merupakan amalan paling utama diantara amalan-amalan lainnya dalam Islam. Maksudnya shalat menentukan kehidupan umat Islam yang senantiasa menjaga waktu demi masa depan yang lebih baik. Dengan terjaganya waktu, tidak akan ada kelalaian dan menyia-nyiakan kesempatan yang telah diberikan Allah SWT kepada kita sebagai hamba-NYA.¹²⁹

Oleh karena itu dengan adanya kegiatan kuliah shubuh di masjid At-taufiq Grenden Jember dapat meningkatkan pengetahuan ajaran Islam sehingga masyarakat memiliki kesadaran dalam melaksanakan shalat berjamaah di masjid dan hal ini merupakan cerminan dari ibadah mahdhah.

2) Ibadah Ghairu Mahdhah

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan tentang peningkatan pengetahuan ajaran Islam melalui kegiatan kuliah shubuh pada masyarakat muslim dalam ibadah mahdhah terlihat dalam perbuatan-perbuatan masyarakat yang bernilai ibadah. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang

¹²⁸ Abdul Hamid dan Beni Ahmad Saebani, *Fiqh Ibadah*, 16.

¹²⁹ Ibid, 17.

peneliti lakukan, peneliti melihat bahwa memang benar masyarakat dan jamaah masjid At-taufiq selalu melakukan gotong royong dalam pembangunan-pembangunan, dan senang melakukan bersih-bersih masjid bersama-sama, dan untuk ibu-ibu selalu memberikan makanan kepada bapak-bapak atau jamaah yang sedang shalat maupun saat ada kegiatan di masjid At-taufiq. Dan para jamaah mengaku bisa melakukan hal seperti ini karena setiap harinya mendengarkan kajian kegiatan kuliah shubuh yang mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang ajaran agama Islam sehingga masyarakat merasa bahwa memiliki kesadaran dan tanggung jawab untuk memiliki perbuatan-perbuatan yang memiliki manfaat dan bernilai ibadah. Oleh karena itu benar adanya bahwa peningkatan pengetahuan ajaran Islam terjadi karena adanya kegiatan kuliah shubuh yang diadakan di masjid At-taufiq Grenden Jember karena waktu shubuh merupakan waktu yang sangat istimewa dalam ajaran agama Islam, karena waktu shubuh merupakan waktu untuk melakukan perbaikan di dalam diri manusia agar manusia bisa menjadi insan dan umat muslim yang lebih baik dan mendapatkan ampunan serta petunjuk serta ridha Allah SWT.

Allah mampu menghancurkan mereka kapan saja. Namun, mengapa Allah memilih waktu shubuh? Sebab, waktu shubuh adalah waktu perubahan. Shubuh adalah waktu perubahan dari

kezaliman menuju keadilan. Shubuh adalah waktu perubahan dari kerusakan menuju perbaikan.¹³⁰

Oleh karena itu sebaiknya kita sebagai manusia dan umat muslim, alangkah lebih baik jika waktu shubuh tiba agar shalat dan meninggalkan tidur, karena waktu shubuh merupakan waktu yang istimewa untuk memperbaiki diri kita, dan kita jika bangun ketika waktu shubuh tiba maka sebaiknya kita segera melaksanakan ibadah shalat shubuh dan mengikuti kegiatan-kegiatan yang mengandung nilai di dalamnya, seperti mengikuti kegiatan kuliah shubuh di masjid agar pengetahuan ajaran agama Islam yang kita miliki bisa bertambah dan dapat kita terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, waktu shubuh telah mengajarkan kedisiplinan bagi kita.

b. Peningkatan Pengetahuan Ajaran Islam Masyarakat Muslim Dalam Berakhlak Melalui Kegiatan Kuliah Shubuh Di Masjid At-taufiq Grenden Jember

1) Akhlak Kepada Allah

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peningkatan pengetahuan ajaran Islam masyarakat muslim dalam akhlak kepada Allah melalui kegiatan kuliah shubuh di masjid At-taufiq Grenden Jember memang benar ada dan terlaksana. Peneliti melihat masyarakat muslim berbondong-bondong untuk mengikuti shalat

¹³⁰Farur Mu'is, *Berkah Shalat Shubuh*, (Solo: Fatiha Publishing, 2017), 73.

berjamaah, dan masyarakat tersebut istiqamah dalam melaksanakan shalat jamaah, setelah jamaah shalat selesai masyarakat muslim mengikuti dzikir bersama, dan doa bersama. Shalat, dzikir, dan doa merupakan bentuk dari akhlak manusia kepada Allah, dan masyarakat menurukan rajin mengikuti shalat berjamaah karena selalu di ingatkan dengan adanya kegiatan kuliah shubuh yang dapat menambah dan meningkatkan pengetahuannya terhadap ajaran Islam.

Akhlak terhadap Allah dilakukan dengan cara berhubungan dengan Allah melalui media-media yang telah disediakan Allah yaitu ibadah yang secara langsung kepada Allah seperti shalat, puasa dan haji.¹³¹

Masyarakat muslim jika sudah mampu menunaikan kewajibannya dalam berakhlak kepada Allah melalui ibadah maka di dalam dirin masyarakat muslim tersebut tentunya memiliki ketaqwaan kepada Allah.

Berdasarkan observasi dan wawancara dalam pelaksanaan shalat berjamaah di masjid yaitu sebagai akhlak kepada Allah terdapat kendala, yaitu kurangnya minat muda mudi untuk mengikuti kegiatan shalat berjamaah di masjid, oleh karena itu pengurus masjid memiliki solusi dengan cara menarik perhatian muda mudi agar datang ke masjid dan ikut shalat berjamaah, solusi

¹³¹ Sofyan Sauri, *Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Alfabeta, 2004), 117.

tersebut dengan diadakannya lomba-lomba untuk muda mudi dan melibatkan muda mudi dalam acara atau kegiatan yang di adakan oleh masjid At-taufiq Grenden Jember.

Oleh karena itu perlu adanya keperdulian bersama agar generasi muda tetap ramai datang ke masjid dan menunaikan shalat. Serta generasi muda agar mengerti dan faham tentang pengetahuan ajaran Islam agar tidak mudah terjerumus dalam paham-paham radikal yang saat ini telah ada. Dan agar bisa menjadi umat muslim yang senantiasa di rahmati oleh Allah SWT.

2) Akhlak Kepada Sesama

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, peneliti melihat adanya akhlak kepada sesama yang dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari oleh masyarakat muslim. Akhlak kepada sesama terlihat dari masyarakat muslim dalam membantu sesama, dan bergotong royong, serta memiliki kejujuran dan amanah dalam dirinya, serta ikhlas dalam menjalankan dan membantu sesama. Dan hal ini bisa terwujud karena antusias masyarakat muslim dalam mendengarkan kegiatan kuliah shubuh yang dapat meningkatkan pengetahuan ajaran Islam. Kegiatan kuliah shubuh ini di adakan dengan menggunakan pengeras suara, jadi pada saat itu siapapun yang dekat dengan masjid bisa mendengarkan ceramah kegiatan kuliah shubuh, oleh karena itu masyarakat yang mendengarkan ceramah kegiatan kuliah shubuh

ini dapat meningkatkan pengetahuannya tentang ajaran Islam dan kewajibannya sebagai umat muslim, sehingga masyarakat selalu terketuk hatinya untuk melaksanakan perbuatan-perbuatan yang baik kepada sesama yang telah di jelaskan oleh peneliti.

Berakhlak kepada sesama manusia adalah bergaul dan berbuat baik kepada orang lain. Islam mengajarkan untuk berbuat baik kepada orang lain dimulai kepada keluarga sendiri, terutama ibu dan bapak.¹³²

Oleh karena itu penting bagi setiap masyarakat muslim memiliki akhlak yang baik kepada sesama agar terciptanya kedamaian dalam lingkungan masyarakat, terlebih kepada sesama keluarga. Karena menciptakan akhlak yang baik terutama kita harus berbuat baik dulu kepada istri, suami, anak, orangtua, mertua, saudara sekandung, sepupu, barulah kepada masyarakat lainnya. Jangan sampai masyarakat muslim memiliki akhlak yang baik dengan masyarakat, namun terhadap orangtua dan saudara terdekat belum memiliki akhlak yang baik. Oleh karena itu dengan adanya kegiatan kuliah shubuh yang di adakan di masjid At-taufiq Grenden Jember bisa menambahkan pengetahuan tentang ajaran Islam dan kewajiban-kewajiban sebagai umat Islam yang dapat di terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

c. Metode Kegiatan Kuliah Shubuh Dalam Meningkatkan Pengetahuan Ajaran Islam Masyarakat Muslim Di Masjid At-taufiq Grenden Jember

1) Metode Ceramah

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti tentang metode kegiatan kuliah shubuh dalam meningkatkan pengetahuan ajaran agama Islam di masjid At-taufiq Grenden Jember memang benar adanya menggunakan metode ceramah. Dalam menggunakan metode ceramah ini berdasarkan observasi dan wawancara peneliti menemukan adanya kelebihan dan kekurangan, kelebihan tersebut terletak kepada masyarakat yang senang mendengarkan dan mudah di pahami materi yang di sampaikan oleh ustad, dan masyarakat yang di luar masjid seperti pedagang dan masyarakat yang dirumah pun juga bisa mendengarkan. Dan untuk kekurangan dalam menerapkan metode ceramah dalam kegiatan kuliah shubuh ini yaitu adanya kendala seperti usatd yang sudah di jadwalkan berhalangan hadir dan harus di gantikan oleh usatd lainnya, dan kendala jamaah ada yang merasa bosan dan mengantuk, oleh karena itu solusi untuk mengatasi kendala ini maka ustad agar memvariasi dengan hal-hal yang menarik dalam memberikan ceramah agar jamaah semangat dalam mendengarkan ceramahnya, dan untuk usatd yang berhalangan hadir sebaiknya memeberitahu lebih awal agar ustad

pengganti bisa mempersiapkan materi yang akan di sampaikan. Metode ceramah merupakan metode yang umum dan banyak di pakai oleh masyarakat, karena masyarakat dapat mendengarkan secara langsung materi yang di sampaikan oleh penceramah.

Metode ceramah merupakan metode yang paling umum digunakan dalam pembelajaran, pada metode ini pemateri menyajikan bahan melalui penuturan atau penjelasan lisan secara langsung terhadap audiennya.¹³³

Dengan adanya metode ceramah yang dilakukan maka mempermudah masyarakat dalam menggali informasi, oleh karena itu dengan diadakannya kegiatan kuliah shubuh ini dapat membantu masyarakat mengetahui dan memahami pengetahuan ajaran Islam sehingga dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat muslim dan pengetahuan tersebut dapat di berikan kepada anak-anaknya maupun saudaranya dan dapat di terapkan dalam kehidupan sehari-hari, serta mengharapkan ridha Allah SWT.

2) Metode Tanya Jawab

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti tentang metode tanya jawab dalam kegiatan kuliah shubuh untuk meningkatkan pengetahuan ajaran Islam pada masyarakat muslim di masjid At-taufiq Grenden Jember benar

¹³³ Sukarno, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Surabaya: Elkaf, 2012), 166.

diadakan, dan dengan adanya metode tanya jawab ini dapat menghidupkan suasana jamaah kegiatan kuliah shubuh, serta dapat saling bertukar pikiran dan saling belajar tentang ajaran Islam. Dan dengan adanya metode tanya jawab ini dapat membantu masyarakat untuk menanyakan secara leluasa terkait hal-hal yang ingin di tanyakan. Dan kekurangan metode yaitu melebarnya masalah yang ditanyakan, sehingga solusi yang di berikan oleh ustad yaitu dengan mengarahkan jamaah dengan cara yang tidak menyinggung masyarakat agar menanyakan masalah-masalah yang tidak menimbulkan permasalahan anatar masyarakat.

Metode tanya jawab dapat berfungsi dengan baik jika pada tahap awalnya terdapat rumusan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan, pertanyaan yang diajukan tersebut dapat mendorong audien untuk aktif, sehingga terjadi kerjasama yang baik antara audien dan pemateri.¹³⁴

Metode ceramah ini di nilai sangat baik untuk di adakan agar pemateri dan audien bisa menayakan dan menjawab persoalan-persoalan yang sedang di perbincangkan. Menurut peneliti metode tanya jawab sangat baik di terapkan di dalam kegiatan kuliah shubuh karena dapat memberikan kesempatan bagi jamaah untuk menayakan persoalan yang ingin di tanyakan, serta dapat menjalin dan mempererat anantara ustad dan jamaah lainnya sehingga

¹³⁴ Abdul Mujib dan Jusuf Muszakir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana,2010), 188.

pengetahuan ajaran Islam yang di dapat bisa sama-sama di pahami dan tentunya dapat meningkatkan pengetahuan ajaran Islam pada jamaah dan masyarakat muslim yang mendengarkan kegiatan kuliah shubuh.



BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada pengumpulan, pengolahan, reduksi data sampai pada penyajian data maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Peningkatan pengetahuan ajaran Islam masyarakat muslim dalam beribadah melalui kegiatan kuliah shubuh di masjid At-taufiq Grenden jember mengalami peningkatan pengetahuan ajaran Islam pada masyarakat muslim. Peningkatan pengetahuan ajaran Islam terlihat dari dalam ibadah mahdhah yaitu keistiqamaahan masyarakat muslim dalam melaksanakan shalat berjamaah di masjid, serta masyarakat mengikuti kegiatan dzikir dan doa bersama. Terlihat juga dalam ibadah ghairu mahdhah masyarakat mencerminkan perbuatan-perbuatan yang bernilai ibadah seperti memberikan makanan kepada masyarakat yang sedang bergotong royong membangun masjid, membersihkan masjid, membelikan mukenah, dan membelikan Al-quran.
2. Peningkatan pengetahuan ajaran Islam masyarakat muslim dalam berakhlak melalui kegiatan kuliah shubuh tampak dari akhlak kepada Allah yaitu melaksanakan ibadah shalat, dzikir, dan doa, serta kewajiban sebagai umat muslim. Dan terlihat pula dalam akhlak kepada sesama yaitu masyarakat saling membantu kepada sesama, seperti memberikan bantuan kepada kaum duafa, dan lansia serta masjid At-taufiq mengadakan

kegiatan donor darah yang bertujuan untuk membantu sesama, dan mengadakan santunan yati piatu.

3. Metode kegiatan kuliah shubuh dalam meningkatkan pengetahuan ajaran Islam di masjid At-taufiq Grenden Jember menggunakan metode ceramah dan tanya jawab dan dua metode ini sangat membantu masyarakat dalam memahami materi yang di sampaikan oleh ustad dan tentunya dua metode ini sangat membantu dalam meningkatkan pengetahuan ajaran Islam bagi masyarakat muslim di masjid At-taufiq Grenden Jember.

B. Saran

1. Bagi Pengurus Masjid

Pengurus masjid diharapkan agar selalu mengistiqamahkan kegiatan kuliah shubuh agar masyarakat bisa menimba ilmu agama. Dan diharapkan bagi pengurus masjid lebih memperhatikan fasilitas atau kebutuhan yang di butuhkan masyarakat ketika melaksanakan kegiatan kuliah shubuh seperti penyediaan air minum. Dan di harapkan pengurus masjid bisa membuat kegiata-kegiatan lainnya yang dapat meningkatkan pengetahuan ajaran Islam bagi masyarakat muslim.

2. Bagi Ustad

Ustad diharapkan lebih paham dengan karakter jamaah yang mengikuti kegiatan kuliah shubuh agar memudahkan ustad untuk meberikan materi yang dapat di terima dan di pahami oleh jamaah dan masyarakat muslim yang mendengarkan kegiatan kuliah shubuh. Dan di harapkan ustad selalu memberikan materi yang berkaitan dengan persoalan

yang di hadapi oleh masyarakat tentunya yang berjaitan dengan ajaran agama Islam.

3. Bagi Remaja Masjid

Diharapkan bagi remaja masjid bisa menarik dan mengajak muda mudi di sekitar agar mau datang ke masjid dan mengikuti shalat serta mengikuti kegiatan kuliah shubuh agar muda mudi memiliki pengetahuan ajaran Islam dan tidak mudah terprofokasi degan paham-paham radikal yang sedang merajalela di era milineal ini.

4. Bagi Masyarakat

Diharapkan masyarakat tetap istiqamah shalat jamaah di masjid dan mengikuti kegiatan kuliah shubuh, dan di harapkan masyarakat dapat mengaplikasikan pnetahuannya di dalam kehidupan sehari-hari, serta di harapkan masyarakat bisa mengajak masyarakat muslim lainnya untuk mengikuti kegiatan yang penuh dengan nilai ibadah ini.

IAIN JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Jumbulati, Ali & Abdul Futuh at-Tuwaanisi. 2002. *Perbandingan Pendidikan Islam*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ali, Zainuddin . 2008. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ar-Rahbawi, Abdul Qadir. 1995. *Shalat Empat Madzab terj. Zeid Husein Al;Hamid dan Hasanuddin*. Jakarta: PT Intermas.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek .* Jakarta: Rineka Cipta.
- As-Saqqah, Hasan Bin Ali. 1997. *Shalat Bersama Nabi SAW, terj. Tarmanan Ahmad Qosim*. Bandung: Pustaka Hidayah.
- Aziz, Abdul. 2007. *Bumi Shalat Secara Secara Sistematis*. Malang: UIN-Malang Press.
- Bungin, Burhan. 2003. *Analisi Data Penelitian Kualitatif .* Jakarta: Grafindo Persada.
- Djamal, M. 2015. *Paradigma Penelitian Kualitatif .* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Gie, The Liang. 2004. *Pengantar Filsafat Ilmu*. Yogyakarta: Liberty.
- Zuhairin, dkk. 1995. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mu'is, Fahrur. 2017. *Berkah Shalat Shubuh Berjamaah*. Solo: Fatiha Publishing.
- Muniron, dkk. 2010. *Studi Ilmu di Perguruan Tinggi*. Jember: STAIN Press.
- Salim, Peter dan yeni salim, 2005. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern Press.
- Thoha, Chabib dkk. 1999. *Metodologi Pengajaran Agama*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mahjudin. 2009. *Akhlaq Tasawuf 1 Mu'jizat Nabi, Karamah Wali, dan Ma'rifah Sufi*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Rosdakarya Offset.
- Mujib, Abdul dan Jusuf Muszakir. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.

- Nata, Abuddin. 2008. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Ramayulis, dan Samasul Niza. 2009. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Riduan. 2014. *Metode & Teknik Penyusunan Proposal Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sauri, Sofyan. 2004. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Alfabeta.
- Sholikin, Muhammad. 2012. *Panduan Shalat (Lengkap dan Praktis)*. Jakarta: Erlangga.
- Soekamto, Sarjono. 2000. *Kamus Sosiolog*. Jakarta: Raja Wali Press.
- Sudjana, Nana. 2010. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Al-Gensind.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukarno. 2012. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. Surabaya: ElkaF.
- Umairso, dan Haris Fathoni Makmur. 2010. *Pendidikan Islam dan Krisis Moralisme Masyarakat Modern*. Jogjakarta: IRCiSoD.

IAIN JEMBER

Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS MASALAH
Peningkatan Pengetahuan Ajaran Islam Masyarakat Muslim Melalui Kegiatan Kuliah Shubuh Di Masjid At-taufiq Grenden Jember	A. Peningkatan Pengetahuan Ajaran Islam Melalui Kegiatan Kuliah Shubuh	1. Ibadah 2. Akhlak 3. Metode Kegiatan Kuliah Shubuh	a. Ibadah Mahdhah b. Ibadah Ghairu Mahdhah a. Allah b. Sesama a. Ceramah b. Tanya Jawab	1. Informan: a). Kyai b). Pengurus Masjid c). Takmir Masjid d) Masyarakat 2. Dokumenter 3. Kepustakaan	1. Pendekatan penelitian: Pendekatan Kualitatif 2. Jenis penelitian: Penelitian deskriptif <i>(Description Research)</i> 3. Lokasi penelitian: Masjid At-taufiq Grenden Jember 4. Subjek penelitian: <i>(Purposive)</i> 5. Metode pengumpulan data: a. Observasi b. Wawancara <i>(Interview)</i> c. Dokumentasi	1. Bagaimana Peningkatan Pengetahuan Ajaran Islam Masyarakat Muslim Dalam Beribadah Melalui Kegiatan Kuliah Shubuh Di Masjid At-taufiq Grenden Jember? 2. Bagaimana Peningkatan Pengetahuan Ajaran Islam Masyarakat Muslim Dalam Berakhlak Melalui Kegiatan Kuliah Shubuh Di Masjid At-taufiq Grenden Jember? 3. Bagaimana Metode Kegiatan Kuliah Shubuh Dalam Meningkatkan Pengetahuan Ajaran Islam Masyarakat Muslim Di Masjid At-taufiq Grenden Jember?

Lampiran 2 : Surat Pernyataan Keaslian

PERNYATAAN KEASLIAN

28 Desember 2018

Nomor : B-133/2018
Sifat : Biasa
Lampiran :
Hal : Permohonan Iain Penelitian

Tang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Alfarizy Aslam

NIM : 084 131 294

Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)/ Pendidikan Islam (PI)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu

Institut : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini dengan judul **Peningkatan Pengetahuan**

Ajaran Islam Masyarakat Muslim Melalui Kegiatan Kuliah Shubuh Di Masjid At-

Taufiq Grenden Jember adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian

yang di rujuk sumbernya.

1. Pengurus Masjid At-Taufiq
2. Ustad
3. Remaja Masjid
4. Masyarakat

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.
Wassalamualaikum Wr Wb.

Jember, 23 Mei 2019

Saya yang menyatakan



Ahmad Alfarizy Aslam
NIM. 084 131 294



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : www.http://ftik.iain-jember.ac.id e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B- 999/In.20/3.a/PP.00.9/12/2018 26 Desember 2018
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Yth. Pengurus Masjid At- Taufiq Grenden Jember

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Ahmad Alfarizy Aslam
NIM : 084 131 294
Semester : XI (Sebelas)
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Peningkatan Pengetahuan Ajaran Islam Masyarakat Muslim Melalui Kegiatan Kuliah Shubuh Di Masjid At-Taufiq Grenden Jember selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Pengurus Masjid At-Taufiq
2. Ustad
3. Remaja Masjid
4. Masyarakat

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.



a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Khodirul Faizir

TAKMIR MASJID JAMI'
"AT-TAUFIQ"

GRENDEN - PUGER - JEMBER

Sekretariat : Jl. Raya Puger 36 Grenden - Puger - Jember, Telp. (0336) 721544

Nomor : 12/Takmir/At'Taufiq/IV/2019 Grenden, 31 Maret 2019
Lampiran :-
Perihal : **Surat Balasan**

Yth. Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Assalamualaikum Wr Wb.

Menindaklanjuti nomer surat B-1996/In.20/3.a/PP.00.9/12/2018 perihal permohonan ijin penelitian, dengan ini kami menerangkan bahwa:

Nama : AHMAD ALFARIZY ASLAM
Nim : 084131294
Semester : XII (Dua Belas)
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan penelitian di Masjid At-taufiq Grenden dengan judul "Peningkatan Pengetahuan Ajaran Islam Masyarakat Muslim Melalui Kegiatan kuliah Shubuh Di Masjid At-taufiq Grenden Jember", terhubung mulai tanggal 1 Maret 2019 s.d 31 Maret 2019.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

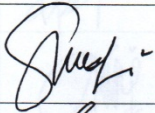
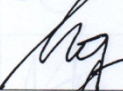
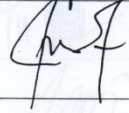

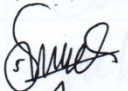
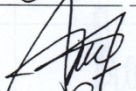
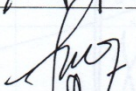
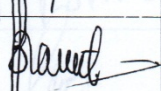
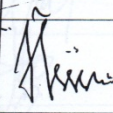
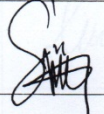
Wassalamualaikum Wr Wb.

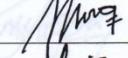
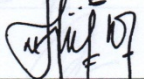
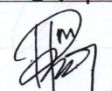
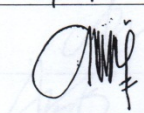
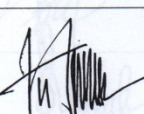
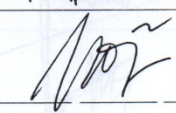
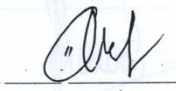
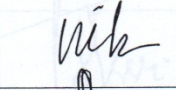
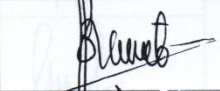
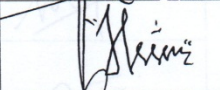
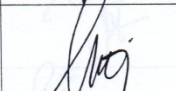
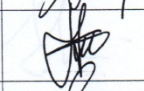
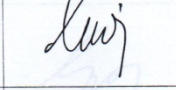
Ketua

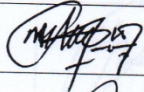
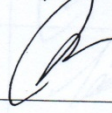
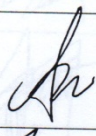
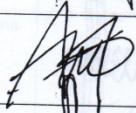
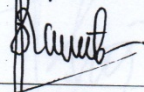
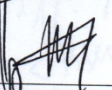
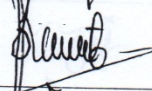
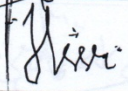


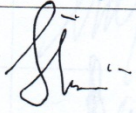
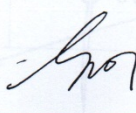
Drs. ABD Kholiq

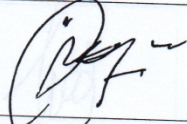


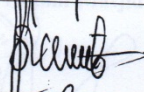
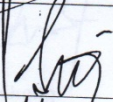
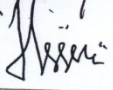

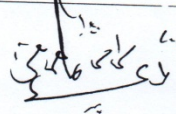

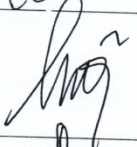
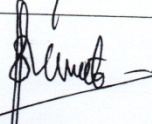
Lampiran 5: Jurnal Kegiatan

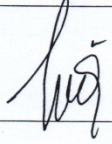
JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

NO	TANGGAL	JADWAL KEGIATAN	PARAF
1	1 Maret 2019	Observasi	
2	2 Maret 2019	Wawancara dengan masyarakat sekitar masjid At-taufiq Grenden Jember (Sunyono)	
3	2 Maret 2019	Wawancara dengan masyarakat sekitar masjid At-taufiq Grenden Jember (Mut Mainah)	
4	2 Maret 2019	Wawancara dengan ketua takmir masjid At-taufiq Grenden Jember (Kholiq)	
5	4 Maret 2019	Wawancara dengan masyarakat dusun kamaran dan jamaah masjid At-taufiq Grenden Jember (Abdul Rowi)	
6	4 Maret 2019	Wawancara dengan pedagang di sekitar masjid At-taufiq Grenden Jember (somad)	
7	5 Maret 2019	Wawancara dengan Pembina Masjid At-taufiq Grenden Jember (Achmad Khodim)	
8	6 Maret 2019	Wawancara dengan pedagang nasi pecel sekitar masjid At-taufiq Grenden Jember (Qoyim)	
9	8 Maret 2019	Wawancara dengan pembina Masjid At-taufiq Grenden Jember (Slamet Alfis Salam)	
10	9 Maret 2019	Wawancara dengan pembina Masjid At-taufiq Grenden Jember (Abdul Mun'in)	
11	10 Maret 2019	Wawancara dengan Jamaah Masjid At-taufiq Grenden Jember (Sholeh)	
12	10 Maret 2019	Wawancara dengan Masyarakat Sekitar Masjid At-	

		taufiq Grenden Jember (Masduki)	
13	13 Maret 2019	Wawancara dengan Masyarakat Sekitar Masjid At-taufiq Grenden Jember (Lilik)	
14	15 Maret 2019	Wawancara dengan Pedagang di Sekitar Masjid At-taufiq Grenden Jember (Marwah)	
15	16 Maret 2019	Wawancara dengan Masyarakat dan Jamaah Masjid At-taufiq Grenden Jember (Almas)	
16	16 Maret 2019	Wawancara dengan Masyarakat dan Jamaah Masjid At-taufiq Grenden Jember (Handayani)	
17	18 Maret 2019	Wawancara dengan Remaja Masjid At-taufiq Grenden Jember (Zidan)	
18	18 Maret 2019	Wawancara dengan Remaja Masjid At-taufiq Grenden Jember (Ali)	
19	18 Maret 2019	Wawancara dengan Remaja Masjid At-taufiq Grenden Jember (Burhan)	
20	20 Maret 2019	Wawancara dengan Pembina Masjid At-taufiq Grenden Jember (Slamet Alfis Salam)	
21	20 Maret 2019	Wawancara dengan Pembina Masjid At-taufiq Grenden Jember (Abdul Mun'in)	
22	20 Maret 2019	Wawancara dengan Ustad Masjid At-taufiq Grenden Jember (Lutfi)	
23	20 Maret 2019	Masyarakat Sekitar Masjid At-taufiq Grenden Jember (Junaidi)	
24	21 Maret 2019	Wawancara dengan Ustad Masjid At-taufiq Grenden Jember (Lutfi)	
25	23 Maret 2019	Wawancara dengan Masyarakat dan Jamaah di	

		Masjid At-taufiq Grenden Jember (Maimunah)	
26	23 Maret 2019	Wawancara dengan Masyarakat dan Jamaah di Masjid At-taufiq Grenden Jember (Yuli)	
27	23 Maret 2019	Wawancara dengan Masyarakat dan Jamaah di Masjid At-taufiq Grenden Jember (Khoirul)	
28	24 Maret 2019	Wawancara dengan Pembina Masjid At-taufiq Grenden Jember (Abdul Khodim)	
29	24 Maret 2019	Wawancara dengan Pembina Masjid At-taufiq Grenden Jember (Slamet Alfis Salam)	
3	25 Maret 2019	Wawancara dengan Pedagang di Sekitar Masjid At-taufiq Grenden Jember (Hari)	
31	25 Maret 2019	Wawancara dengan Pembina Masjid At-taufiq Grenden Jember (Slamet Alfis Salam)	
32	25 Maret 2019	Wawancara dengan Pembina Masjid At-taufiq Grenden Jember (Abdul Mun'in)	
33	25 Maret 2019	Wawancara dengan Masyarakat Sekitar dan Jamaah Masjid At-taufiq Grenden Jember (Holis)	
34	25 Maret 2019	Wawancara dengan Masyarakat Sekitar dan Jamaah Masjid At-taufiq Grenden Jember (Saudah)	
35	25 Maret 2019	Wawancara dengan Masyarakat Sekitar dan Jamaah Masjid At-taufiq Grenden Jember (Subandi)	
36	25 Maret 2019	Wawancara dengan Masyarakat Sekitar dan Jamaah Masjid At-taufiq Grenden Jember (Salman)	

37	26 Maret 2019	Wawancara dengan Masyarakat Sekitar dan Jamaah Masjid At-taufiq Grenden Jember (Siti)	
38	26 Maret 2019	Wawancara dengan Pedagang Sekitar Masjid At-taufiq Grenden Jember (Husyairi)	
39	26 Maret 2019	Wawancara dengan Pembina Masjid At-taufiq Grenden Jember (Abdul Khodim)	
40	26 Maret 2019	Wawancara dengan Pembina Masjid At-taufiq Grenden Jember (Slamet Alfis Salam)	
41	26 Maret 2019	Wawancara dengan Pembina Masjid At-taufiq Grenden Jember (Lutfi)	
42	26 Maret 2019	Wawancara dengan Pembina Masjid At-taufiq Grenden Jember (Abdul Mun'in)	
43	27 Maret 2019	Wawancara dengan Jamaah Masjid At-taufiq Grenden Jember (Saudah)	
44	27 Maret 2019	Wawancara dengan Jamaah Masjid At-taufiq Grenden Jember (Salman)	
45	27 Maret 2019	Wawancara dengan Jamaah Masjid At-taufiq Grenden Jember (Anas)	
46	28 Maret 2019	Wawancara dengan Pembina Masjid At-taufiq Grenden Jember (Lutfi)	
47	29 Maret 2019	Wawancara dengan Pembina Masjid At-taufiq Grenden Jember (Slamet Alfis Salam)	

48	30 Maret 2019	Wawancara dengan Pembina Masjid At-taufiq Grenden Jember (Lutfi)	
49	31 Maret 2019	Pengambilan surat balasan	

Grenden, 31 Maret 2019

Ketua Takmir Masjid



Abdul Kholiq

PEDOMAN PENELITIAN

A. PEDOMAN OBSERVASI

1. Perilaku masyarakat muslim di masjid At-taufiq.
2. Pelaksanaan kegiatan kuliah shubuh
3. Kendala dalam pelaksanaan kegiatan kuliah shubuh
4. Solusi yang dilakukan untuk mengatasi kendala kegiatan kuliah shubuh
5. Perilaku masyarakat dengan sesama baik di masjid maupun di lingkungan masyarakat

B. PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana Peningkatan Pengetahuan Ajaran Islam Masyarakat Muslim Dalam Beribadah Melalui Kegiatan Kuliah Shubuh Di Masjid At-taufiq Grenden Jember?
 - a. Bagaimana peningkatan pengetahuan ajaran Islam masyarakat muslim melalui kegiatan kuliah shubuh di masjid At-taufiq Grenden Jember dalam ibadah mahdhah?
 - b. Bagaimana peningkatan pengetahuan ajaran Islam masyarakat muslim melalui kegiatan kuliah shubuh di masjid At-taufiq Grenden Jember dalam ibadah ghairu mahdhah?
 - c. Apakah kendala yang di hadapi dalam meningkatkan pengetahuan ajaran Islam masyarakat muslim melalui kegiatan kuliah shubuh di masjid At-taufiq Grenden Jember dalam ibadah mahdhah?
 - d. Apakah kendala yang di hadapi dalam meningkatkan pengetahuan ajaran Islam masyarakat muslim melalui kegiatan kuliah shubuh di masjid At-taufiq Grenden Jember dalam ibadah ghairu mahdhah?
 - e. Bagaimana solusi yang dilakukan untuk mengatasi kendala dalam meningkatkan pengetahuan ajaran Islam masyarakat muslim melalui kegiatan kuliah shubuh di masjid At-taufiq Grenden Jember dalam ibadah mahdhah?
 - f. Bagaimana solusi yang dilakukan untuk mengatasi kendala dalam meningkatkan pengetahuan ajaran Islam masyarakat muslim melalui kegiatan kuliah shubuh di masjid At-taufiq Grenden Jember dalam ibadah ghairu mahdhah?

2. Bagaimana Peningkatan Pengetahuan Ajaran Islam Masyarakat Muslim Dalam Berakhlak Melalui Kegiatan Kuliah Shubuh Di Masjid At-taufiq Grenden Jember?
 - a. Bagaimana peningkatan pengetahuan ajaran islam masyarakat muslim melalui kegiatan kuliah shubuh di masjid At-taufiq Grenden Jember dalam akhlak kepada Allah?
 - b. Bagaimana peningkatan pengetahuan ajaran islam masyarakat muslim melalui kegiatan kuliah shubuh di masjid At-taufiq Grenden Jember dalam akhlak kepada sesama?
 - c. Apa kendala yang dihadapi dalam meningkatkan pengetahuan ajaran islam masyarakat muslim melalui kegiatan kuliah shubuh di masjid At-taufiq Grenden Jember dalam akhlak kepada Allah?
 - d. Apa kendala yang dihadapi dalam meningkatkan pengetahuan ajaran islam masyarakat muslim melalui kegiatan kuliah shubuh di masjid At-taufiq Grenden Jember dalam akhlak kepada sesama?
 - e. Bagaimana solusi yang dilakukan untuk mengatasi kendala dalam meningkatkan pengetahuan ajaran islam masyarakat muslim melalui kegiatan kuliah shubuh di masjid At-taufiq Grenden Jember dalam akhlak kepada Allah?
 - f. Bagaimana solusi yang dilakukan untuk mengatasi kendala dalam meningkatkan pengetahuan ajaran islam masyarakat muslim melalui kegiatan kuliah shubuh di masjid At-taufiq Grenden Jember dalam akhlak kepada sesama?
3. Bagaiman Metode Kegiatan Kuliah Shubuh Dalam Meningkatkan Pengetahuan Ajaran Islam Masyarakat Muslim Di Masjid At-taufiq Grenden Jember?
 - a. Bagaimana pelaksanaan metode ceramah dalam kegiatan kuliah shubuh untuk meningkatkan Pengetahuan Ajaran Islam Masyarakat Muslim Di Masjid At-taufiq Grenden Jember?
 - b. Bagaimana pelaksanaan metode tanya jawab dalam kegiatan kuliah shubuh untuk meningkatkan Pengetahuan Ajaran Islam Masyarakat Muslim Di Masjid At-taufiq Grenden Jember?
 - c. Apa kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan metode ceramah dalam kegiatan kuliah shubuh untuk meningkatkan Pengetahuan Ajaran Islam Masyarakat Muslim Di Masjid At-taufiq Grenden Jember?

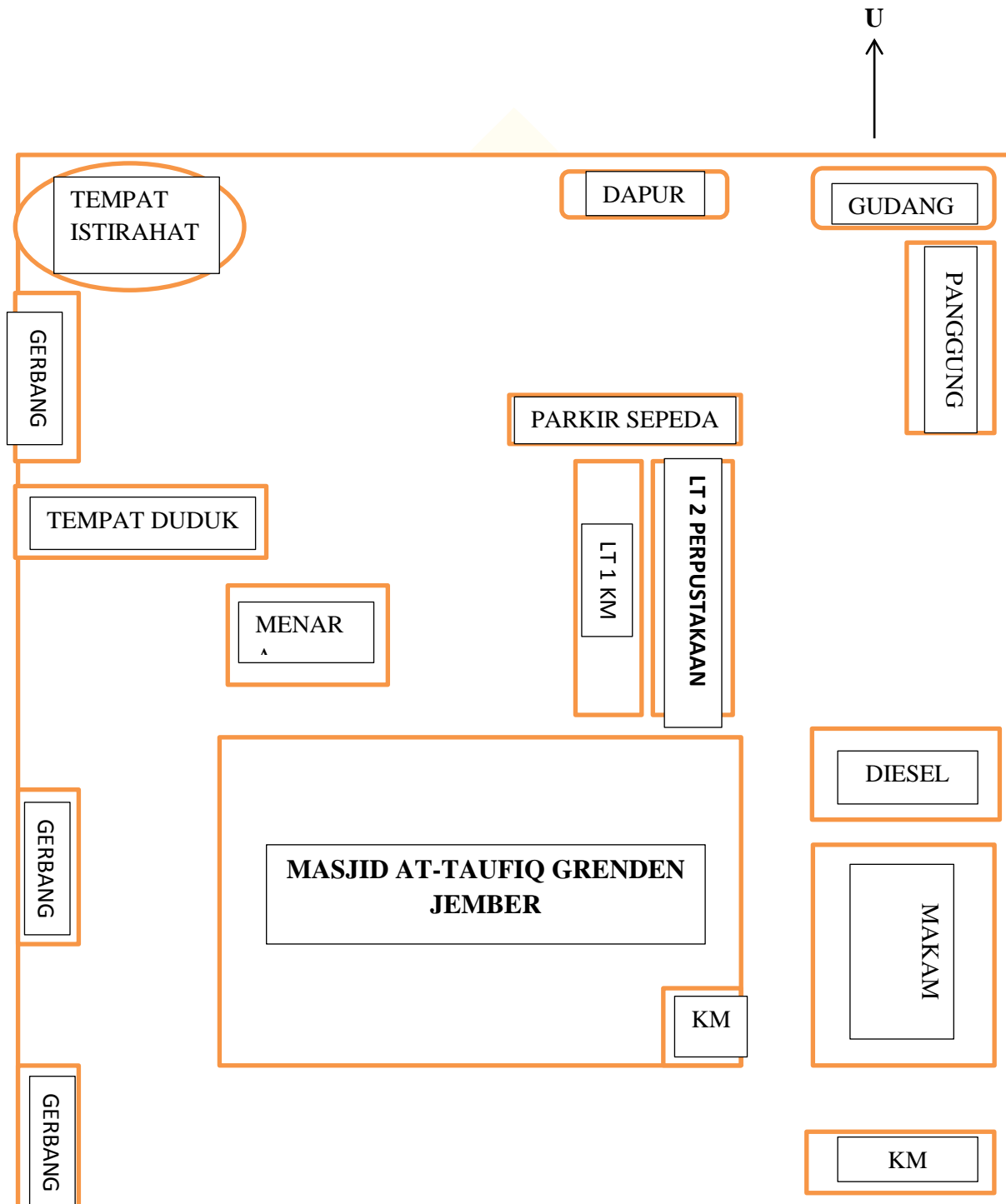
- d. Apa kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan metode tanya jawab dalam kegiatan kuliah shubuh untuk meningkatkan Pengetahuan Ajaran Islam Masyarakat Muslim Di Masjid At-taufiq Grenden Jember?
- e. Bagaimana solusi yang dilakukan untuk mengatasi kendala pelaksanaan metode ceramah dalam kegiatan kuliah shubuh untuk meningkatkan Pengetahuan Ajaran Islam Masyarakat Muslim Di Masjid At-taufiq Grenden Jember?
- f. Bagaimana solusi yang dilakukan untuk mengatasi kendala pelaksanaan metode tanya jawab dalam kegiatan kuliah shubuh untuk meningkatkan Pengetahuan Ajaran Islam Masyarakat Muslim Di Masjid At-taufiq Grenden Jember?

C. PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Sejarah masjid At-taufiq Grenden Jember
2. Profil masjid At-taufiq Grenden Jember
3. Struktur Organisasi masjid At-taufiq Grenden Jember
4. Sarana dan Prasarana masjid At-taufiq Grenden Jember
5. Denah lokasi masjid At-taufiq Grenden Jember

IAIN JEMBER

Denah Lokasi Masjid At-taufiq Grenden Jember



Lampiran 8 : Dokumentasi Kegiatan



Gambar 1: Kegiatan Kuliah Shubuh di Masjid At-taufiq Grenden Jember



Gambar 2: kegiatan gotong royong masyarakat muslim dalam membangun parkir Masjid At-taufiq Grenden Jember



Gambar 3: kegiatan berbagi kepada sesama oleh masyarakat muslim dan jamaah Masjid At-taufiq



Gambar 4: kegiatan gotong royong masyarakat muslim dalam membangun rumah masyarakat di Grenden Jember



Gambar 5: kegiatan takmir masjid dan remaja masjid dalam berbagi makanan kepada masyarakat sekitar Masjid At-taufiq Grenden Jember



Gambar 6: bangunan Masjid At-taufiq Grenden Jember



Gambar 7: kegiatan wawancara dengan pengurus Masjid At-taufiq Grenden Jember



Gambar 8: kegiatan masyarakat muslim di Masjid At-taufiq Grenden Jember



Gambar 9: wawancara dengan ketua takmir masjid At-taufiq Grenden Jember



Gambar 10: tampak bangunan masjid At-taufiq dari depan

Lampiran 9 : Biodata Penulis

BIODATA PENULIS



Nama : Ahmad Alfarizy Aslam
NIM : 084 131 294
Tempat, TTL : Jember, 23 Januari 1996
Alamat : Dsn. Krajan 1 Rt/Rw 001/014
Desa Grenden Kecamatan Puger Kabupaten Jember
Telp : 085608870764
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Agama Islam
Riwayat Pendidikan : TK Alhidayah 1999-2000
: SDN Grenden 1 2001-2006
: SMP Negeri 3 Glenmore 2007-2009
: SMA Nurul Jadid 2010-2013
Pengalaman Organisasi : Pramuka SDN Pugerkulon 01
: OSIS SMPN 3 Glenmore
: Anggota PMII IAIN Jember
: Anggota Kopi Mata Dewa Djember
: Pengurus Kelas Unggulan Bahasa SMA Nurul Jadid
: Pengurus BEM F IAIN Jember
: Pengurus BEM I IAIN Jember